



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS
APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

9 OKTOBER 2026



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KINERJA APBN PER SEPTEMBER 2026

Hingga September 2026, kinerja APBN terjaga solid dengan defisit terkendali dan keseimbangan primer positif

PENDAPATAN NEGARA

Rp2.341,5 T

(74,2% dari target)

▲ 25,5% (yoy)

BELANJA NEGARA

Rp2.660,5 T

(69,2% dari pagu)

▲ 19,0% (yoy)

DEFISIT APBN

Rp319,0 T

(-1,24% PDB)

KESEIMBANGAN PRIMER

Rp125,5 T



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Kondisi Perekonomian

Foto: Unsplash - Ifannur Diah

kemenkeu.go.id

PROSPEK EKONOMI GLOBAL DIBAYANGI PERKEMBANGAN GEOPOLITIK



Konflik di Timur Tengah Masih Berlanjut dan Terdapat Potensi Konflik di Eropa

EXCLUSIVE MIDDLE EAST

Trump Rejects Iran Ceasefire, Expects Renewed Bombing After Midterms

The president says 'I'm rejecting their deal' as he reportedly vacillates between diplomatic, economic and military alternatives

By Alexander Ward in Washington and Summer Said in Dubai
Sept. 25, 2026 8:26 pm ET

1611 Listen (2 min)



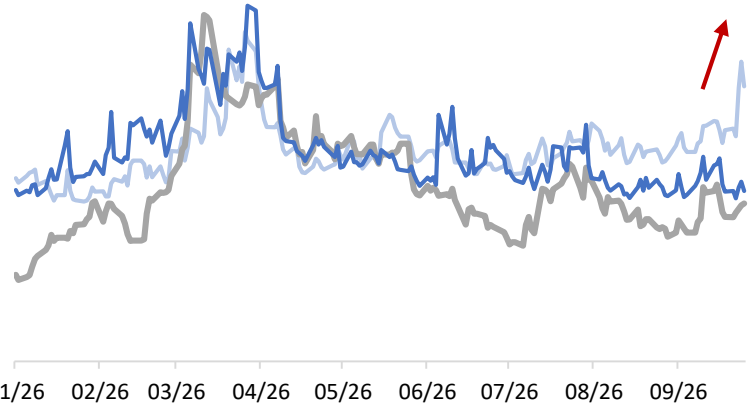
News | NATO

Russia warns NATO of possible nuclear response if Kaliningrad is cut off

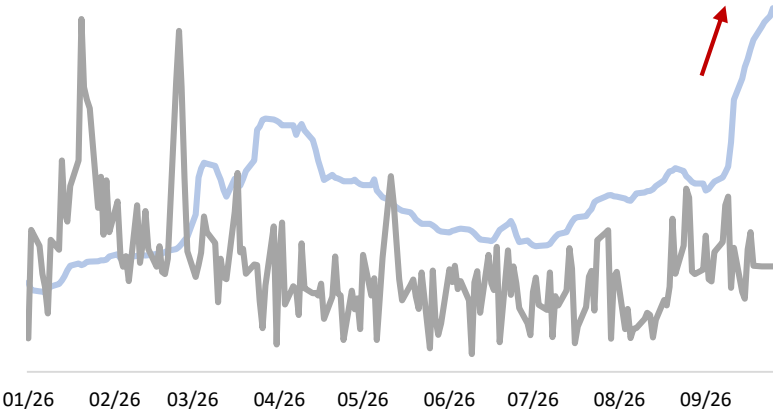
Moscow claims that NATO is preparing an air and naval blockade in the Baltic Sea.

Indikator Volatilitas Meningkat

MOVE - indeks volatilitas pasar obligasi
OVX - indeks volatilitas minyak
VIX (rhs) - indeks volatilitas pasar saham

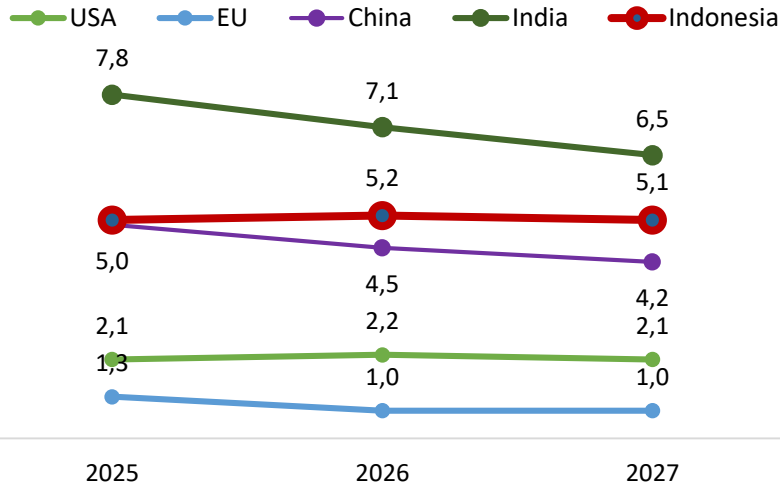
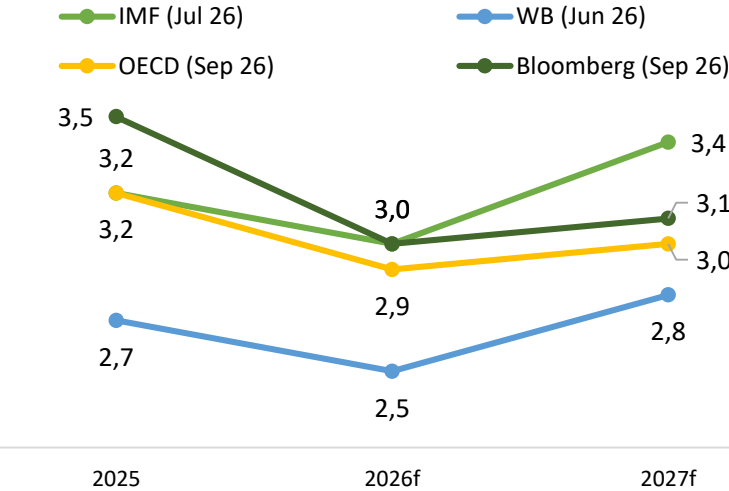


Dirty Tanker Index: mengukur tarif angkutan laut untuk minyak mentah dan produk minyak berat
Trade Policy Uncertainty Index: mengukur ketidakpastian kebijakan perdagangan



Sumber: Bloomberg, diolah

Proyeksi Pertumbuhan Global 2026 Lebih Rendah dari 2025



Sumber: OECD EO 2026 (% yoy)

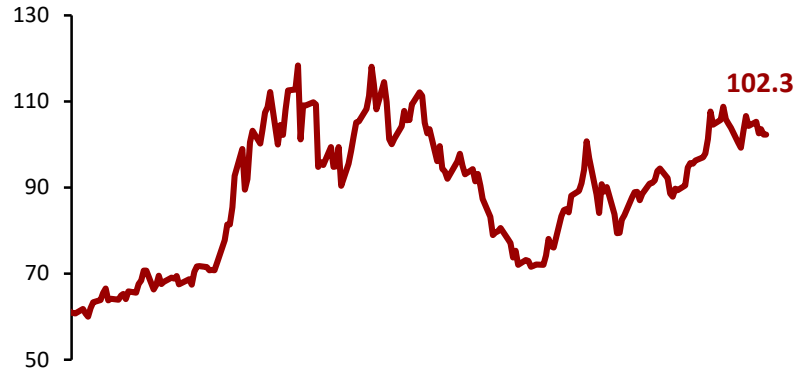
HARGA KOMODITAS FLUKTUATIF, APBN TETAP DIKELOLA SECARA PRUDEN

Komoditas unggulan memiliki efek pada pendapatan dan belanja negara



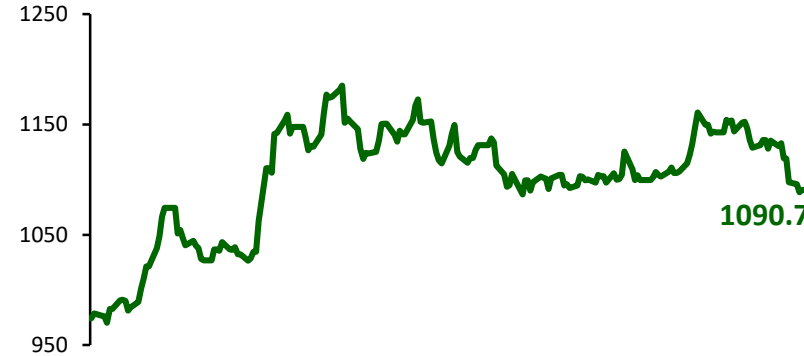
Brent (USD/Barrel)

MoM	YoY	YtD
7,0%	27,3%	68,1%



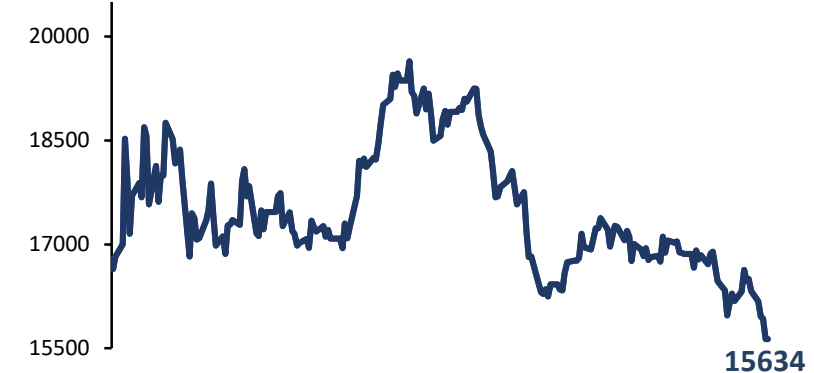
CPO (USD/Ton)

MoM	YoY	YtD
-5,3%	9,4%	11,9%



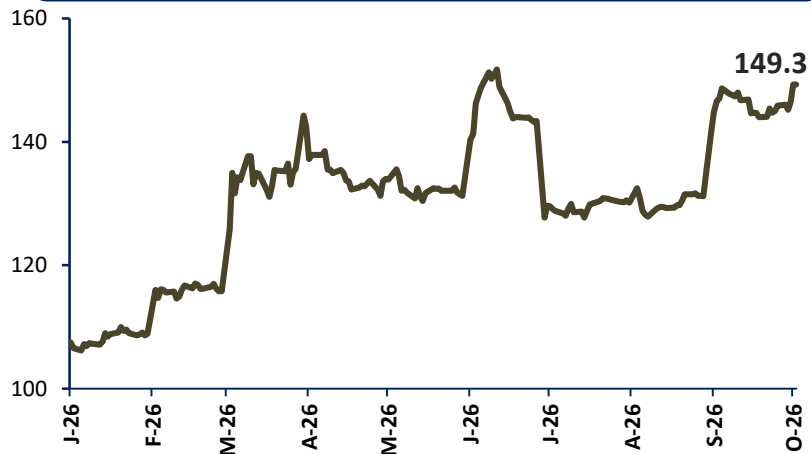
Nikel (USD/Ton)

MoM	YoY	YtD
-7,6%	13,2%	-6,1%



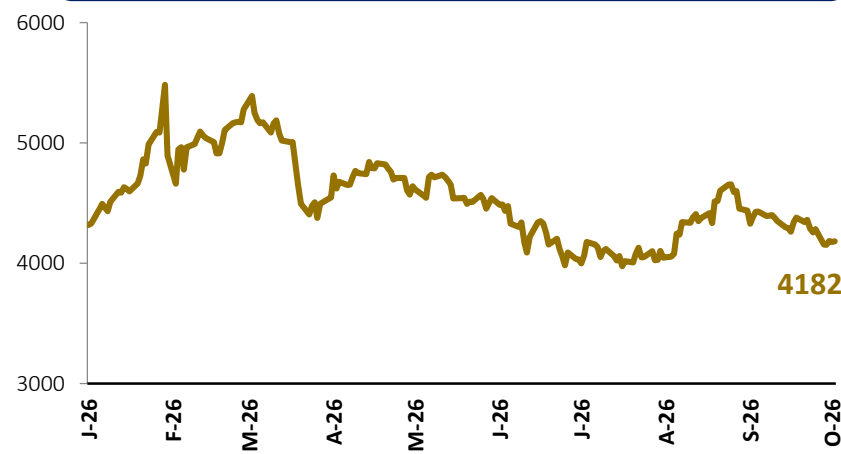
Batu Bara (USD/Ton)

MoM	YoY	YtD
1,8%	23,8%	38,9%



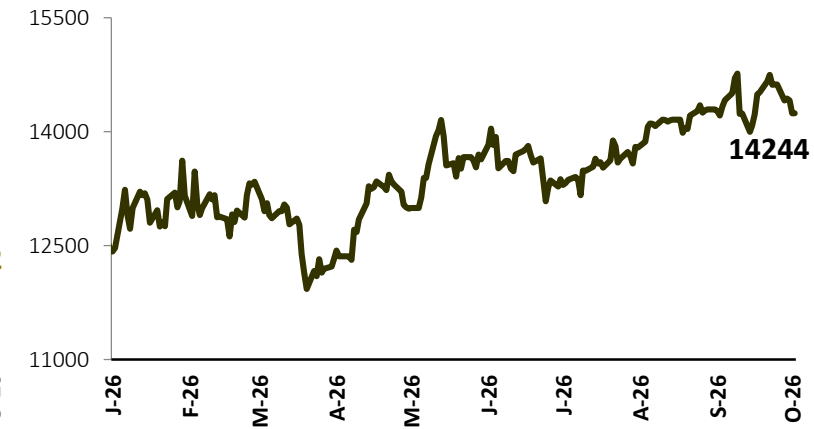
Emas (USD/Troy Ounce)

MoM	YoY	YtD
-4,5%	41,5%	-3,2%



Tembaga (USD/Ton)

MoM	YoY	YtD
0,2%	40,2%	14,7%





Guncangan Global



Harga Minyak Kembali Naik

Konflik di Timur Tengah terus berlanjut, ditambah potensi konflik di Eropa



Higher for Longer

Bank Sentral Utama (The Fed, ECB, BoJ) menerapkan kebijakan moneter ketat dengan menaikkan suku bunga acuan



Tren Kenaikan Yield Obligasi

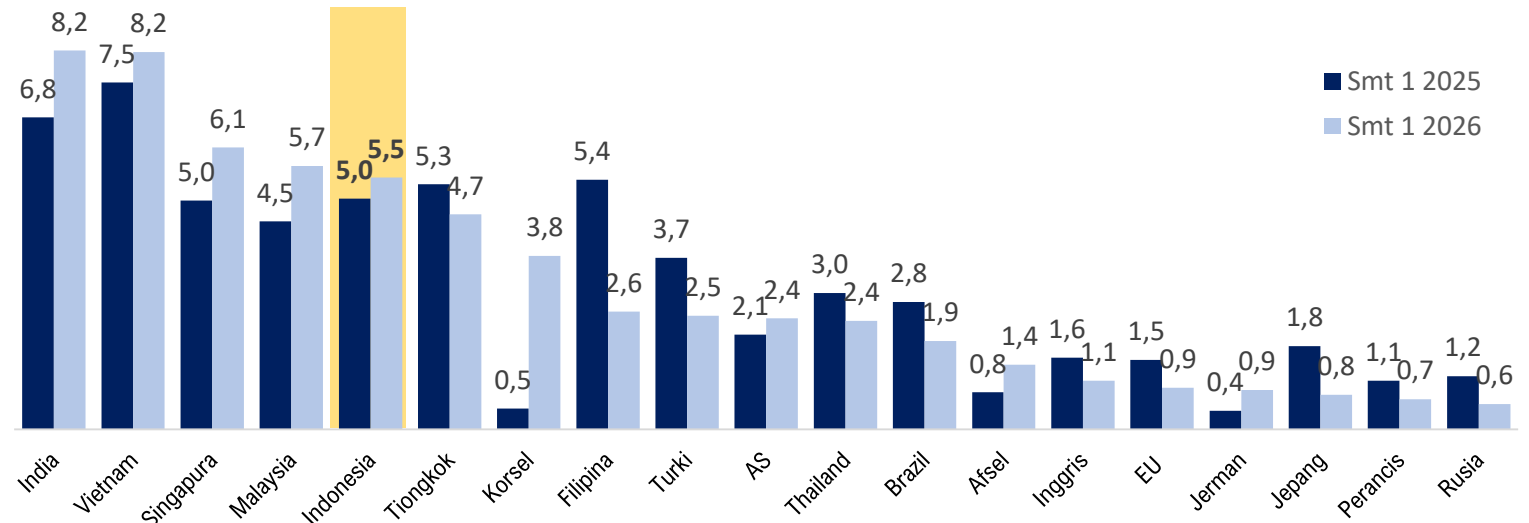
Yield obligasi pemerintah jangka Panjang di banyak negara mengalami kenaikan



Penguatan USD

US Dollar menguat terhadap banyak mata uang, termasuk Rupiah

Indonesia Tumbuh Solid s.d. Semester Pertama 2026



Risiko dan Implikasi Guncangan Global ke Indonesia Tetap Perlu Diwaspadai

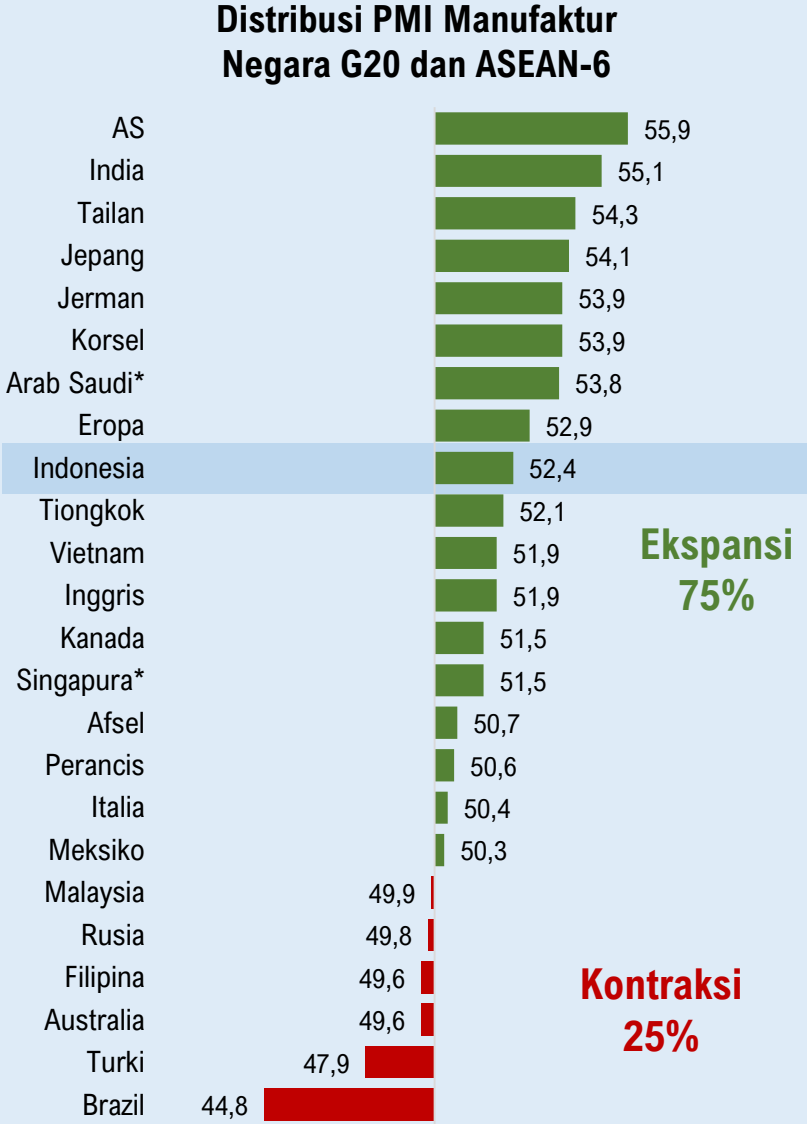
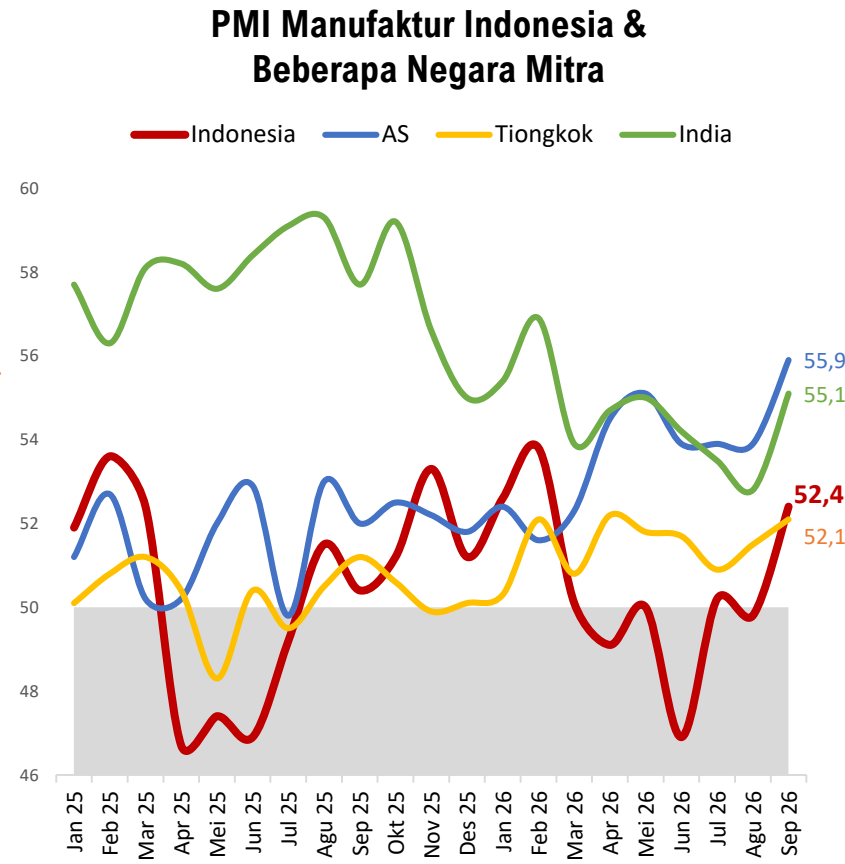
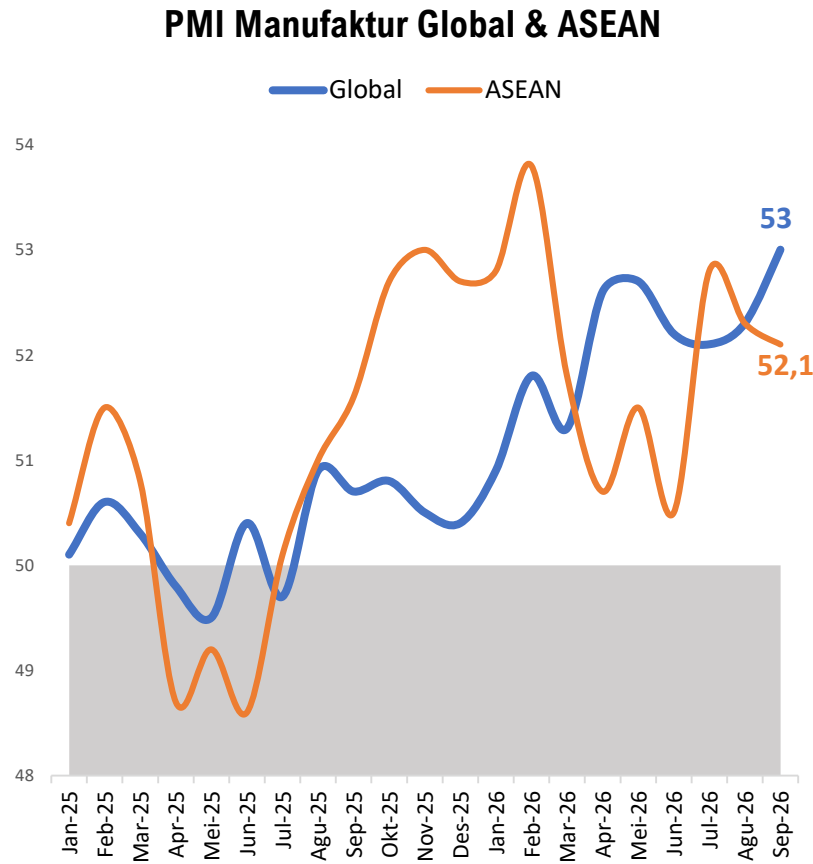
- ✓ **Jalur Pasar Keuangan:** *cost of fund* naik, depresiasi rupiah, arus modal keluar
- ✓ **Jalur Perdagangan:** penurunan *demand* dan volume perdagangan
- ✓ **Jalur Komoditas:** kenaikan harga komoditas terutama energi, kenaikan inflasi

MANUFAKTUR GLOBAL MELANJUTKAN EKSPANSI

Ekspansi global berlanjut, didorong peningkatan permintaan dan produksi, meski tekanan inflasi kembali meningkat



PMI MANUFAKTUR PER SEPTEMBER 2026



Faktor Pendorong Ekspansi Global

Peningkatan Permintaan Infrastruktur AI

Peningkatan Produksi Peralatan Pertahanan

Penumpukan Inventori sebagai antisipasi gangguan rantai pasok

AKTIVITAS MANUFAKTUR INDONESIA *REBOUND* KE ZONA EKSPANSI SEPTEMBER 2026



PMI Manufaktur naik dari 49,8 menjadi 52,4 pada September 2026, didorong penguatan permintaan dan aktivitas produksi.



Permintaan Menguat, Produksi Kembali Ekspansif

Aktivitas produksi meningkat sejalan dengan kenaikan pesanan baru, termasuk pesanan ekspor.

Tenaga Kerja Bertambah, *Backlog* Meningkat

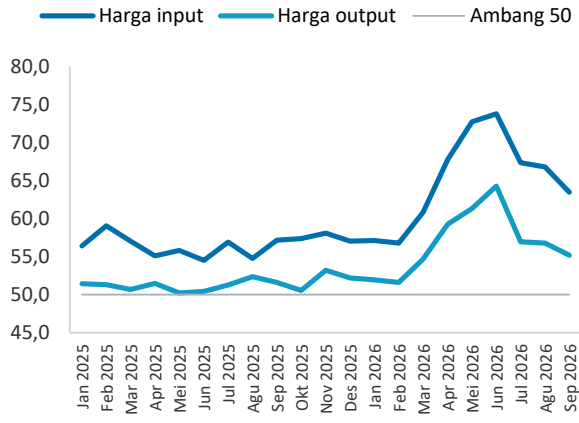
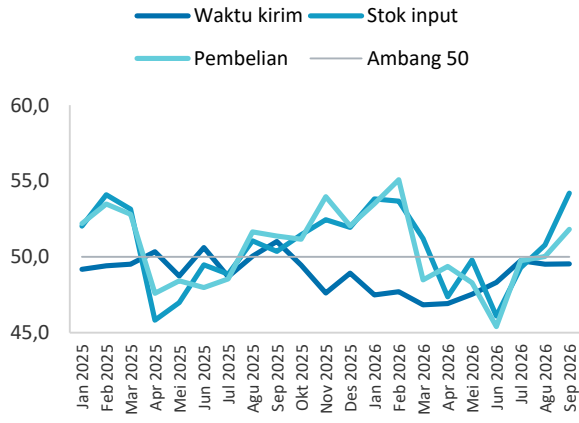
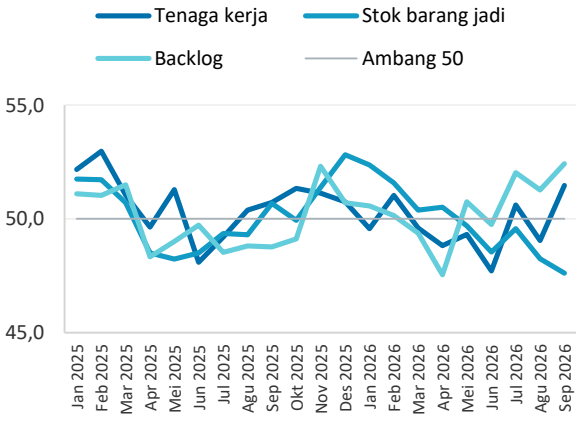
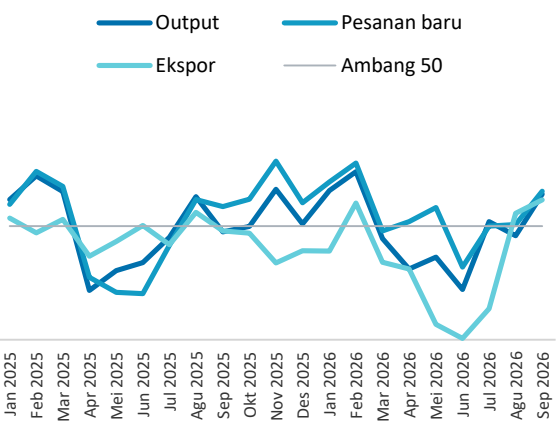
Tenaga kerja kembali ekspansif dan *backlog* naik, mengindikasikan kebutuhan pemenuhan pesanan masih akan meningkat.

Pembelian dan Stok Input Meningkat

Pembelian input dan stok input meningkat. Stok barang menurun, sementara indeks waktu pengiriman relatif tetap.

Tekanan Harga Melandai

Harga input dan harga output turun. Kenaikan harga melambat, meski tekanan biaya masih membayangi ke depannya.

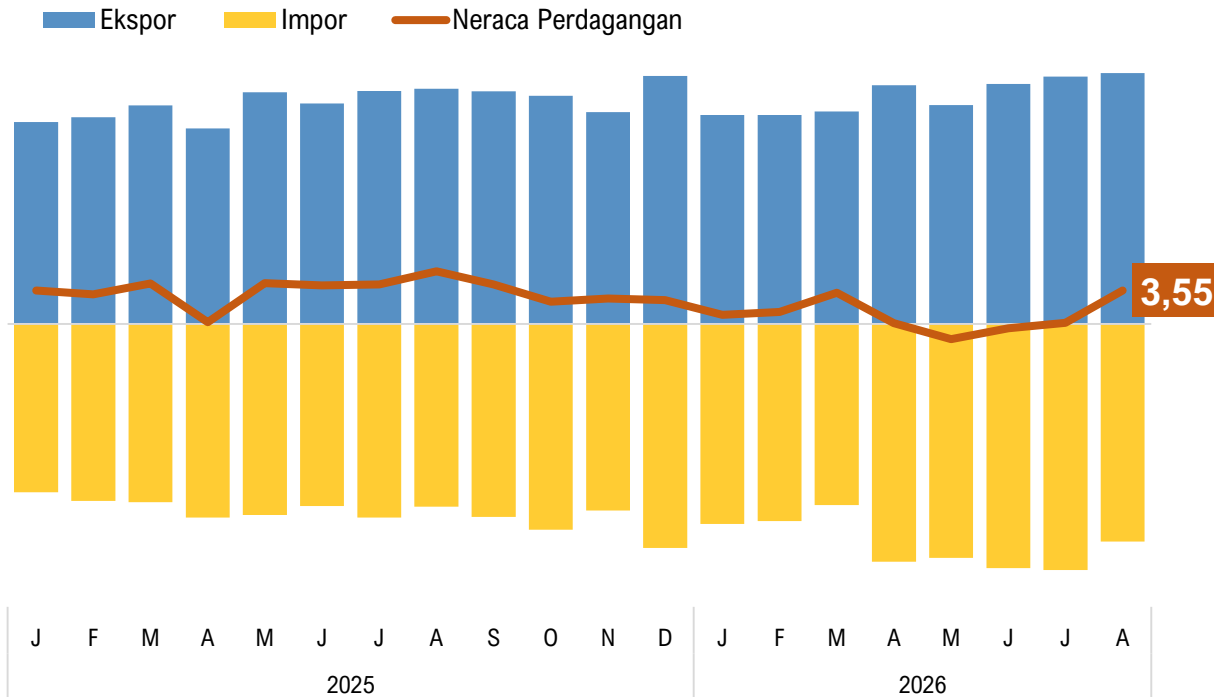


SURPLUS PERDAGANGAN AGUSTUS MENGUAT, DITOPANG EKSPOR & IMPOR PRODUKTIF



Dominasi bahan baku dan barang modal pada impor menjadi input bagi penguatan produksi dan ekspor ke depan

Neraca Perdagangan Indonesia (USD Miliar)



SURPLUS Neraca Perdagangan Kumulatif (USD Miliar)

USD7,3 miliar

Jan-Aug 26

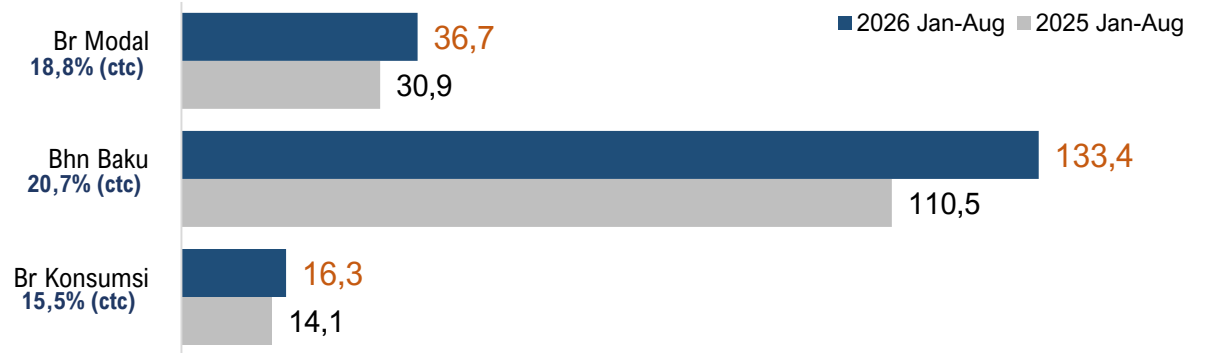
Ekspor
(Jan – Aug '26)

USD193.6 miliar
(4.7% ctc)

Impor
(Jan – Aug '26)

USD186.4 miliar
(19.8% ctc)

Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



- **Komoditas nonmigas utama penyumbang surplus Jan-Agt '26:** Lemak & minyak hewan/nabati (HS15) bahan bakar mineral (HS 27) serta Besi baja (HS 72)
- **Komoditas nonmigas utama penyumbang defisit Jan-Agt '26:** Mesin dan peralatan mekanis (HS84) Mesin dan perlengkapan elektrik (HS85) serta Plastik dan barang dari plastik (HS39)
- **Pertumbuhan impor didominasi bahan baku (USD 133,4 miliar) dan barang modal (USD 36,7 miliar),** mengindikasikan meningkatnya kebutuhan input produksi dan investasi domestik.

INFLASI TETAP TERKENDALI DALAM RENTANG SASARAN

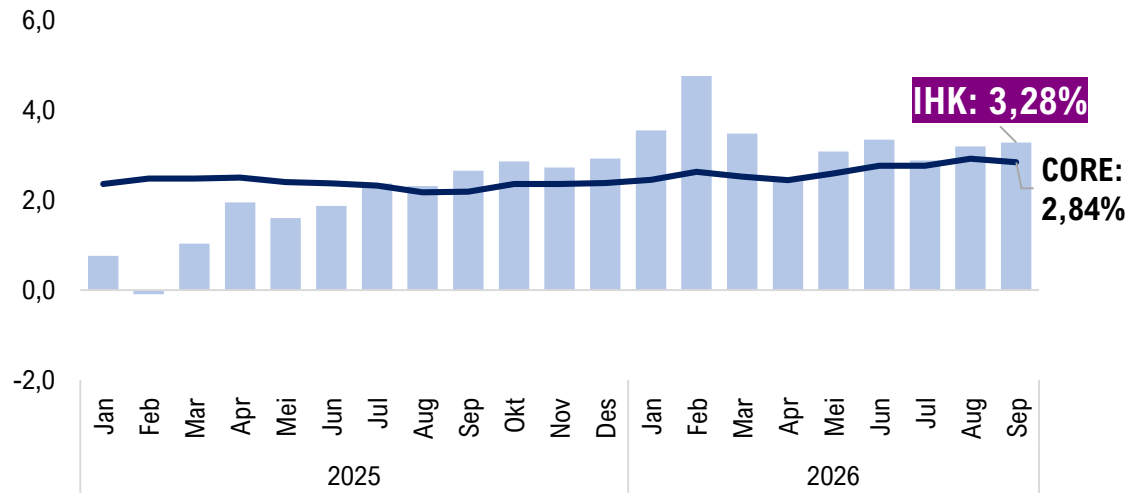
Volatile food naik ke 5,03% (yoy) seiring penurunan produksi akibat gangguan cuaca



PERKEMBANGAN INFLASI MENURUT KOMPONEN, JAN 2025–SEP 2026 (% , YOY)



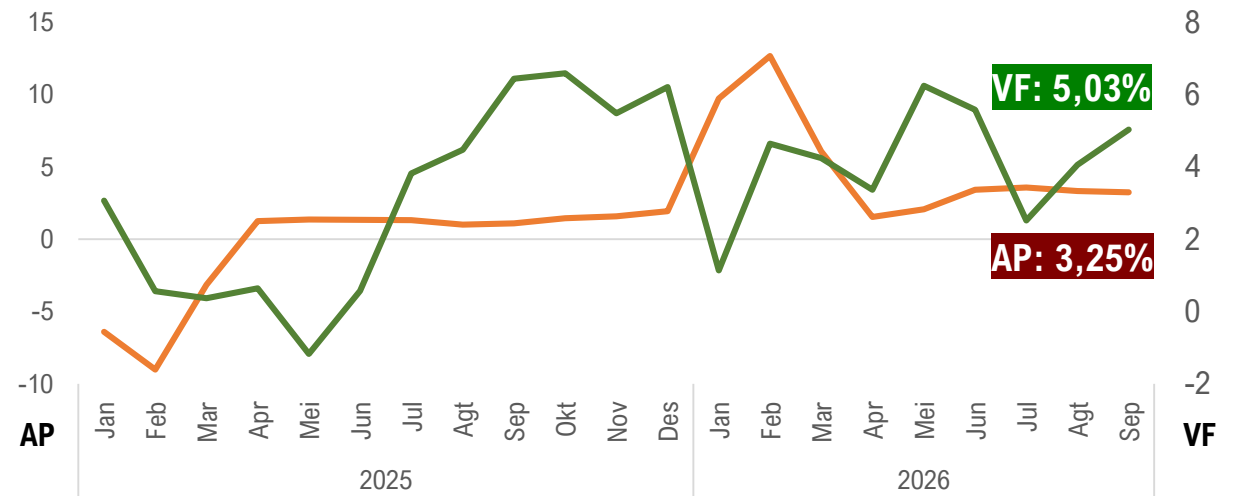
IHK DAN INFLASI INTI



- **Inflasi inti Sep 2,84%** (Agu 2,92%); inflasi bulanan 0,10% (mtm), lebih rendah dari realisasi Agustus 0,21% (mtm)
- **Emas perhiasan** penyumbang utama inflasi inti tahunan. Harga emas sejak Maret 2026 mengalami *trend* yang menurun
- Tanpa emas, **inflasi inti mengalami kenaikan**. Inflasi inti non-emas naik dari 2,35% (yoy) pada Agustus menjadi 2,49% (yoy)



ADMINISTERED PRICE DAN VOLATILE FOOD



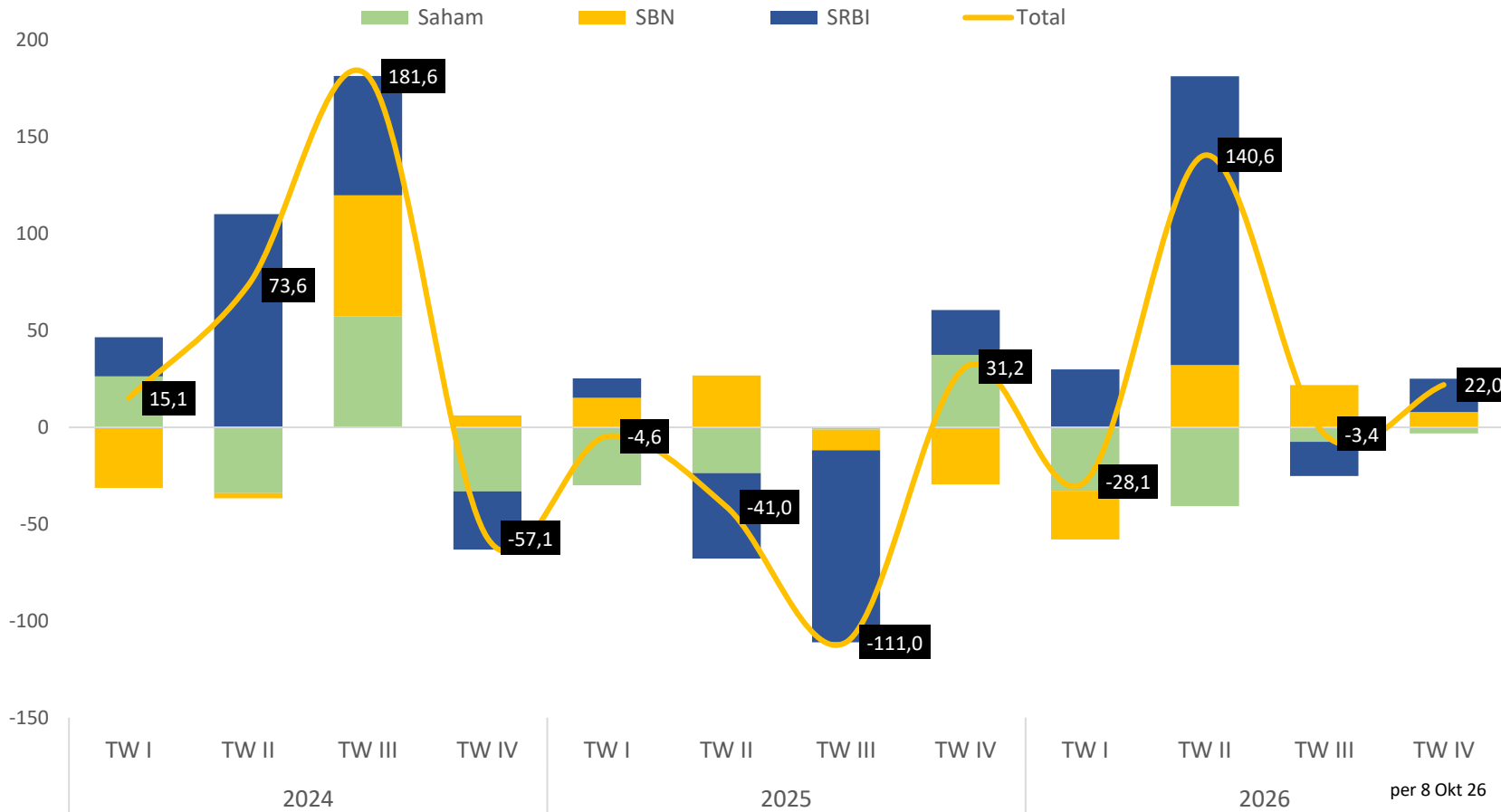
- **Inflasi administered price/AP 3,25% yoy**, lebih rendah dibanding realisasi Agustus 3,32% (yoy).
- **Kontributor: bensin dan solar nonsubsidi**, sementara tarif angkutan udara menurun
- **Inflasi volatile food 1,46% (mtm)**, naik dari realisasi Agustus 0,88% (mtm).
- **Kontributor: cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, beras, dan telur ayam ras**, seiring penurunan produksi di beberapa daerah sentra terutama akibat gangguan cuaca, serta kenaikan biaya input produksi.

CAPITAL INFLOW TETAP TERJAGA, KEPERCAYAAN INVESTOR TERUS DIPERKUAT

Inflow terutama ditopang oleh SBN dan SRBI, sementara pasar saham mulai menunjukkan tanda pemulihan



Aliran modal masuk berlanjut memasuki Triwulan IV



Memasuki Tw IV, **arus modal masuk tetap berlanjut**, terutama ditopang SBN & SRBI

Akumulasi 2026: **inflow Rp131,1 T**
(Tw-IV s.d 7 Okt: **inflow Rp22,01 T**)

- **SBN inflow Rp36,7 T**
(Tw-IV s.d 6 Okt: **inflow Rp7,9T**)
- **SRBI inflow Rp178,6 T**
(Tw-IV s.d 1 Okt: **inflow Rp17,20 T**)

Saham outflow Rp84,2 T
(Tw-IV s.d 7 Okt: **outflow Rp3,13T**)

Perkembangan ini mencerminkan **daya tarik aset Rupiah dan kepercayaan investor terhadap stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga**

Ket: Saham per 7 Okt ; SBN per 6 Okt; SRBI per 1 Okt.

Sumber: Bloomberg, DJPPR, Bank Indonesia, diolah per 8 Okt 26

SINERGI ANTARA FISKAL, MONETER, DAN DANANTARA

Menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi



Gubernur BI dan Menteri Keuangan dalam Konferensi Pers Sinergi Kebijakan Moneter & Fiskal di Bank Indonesia, Kamis, (24/9/2026).

5 Pilar Koordinasi Fiskal-Moneter

1. **Menjaga momentum pertumbuhan ekonomi** melalui optimalisasi instrumen fiskal dan moneter.
2. **Memperkuat ketahanan sektor eksternal**, termasuk perdagangan internasional dan arus modal asing.
3. **Menjaga kecukupan likuiditas** di pasar uang, perbankan, dan perekonomian.
4. **Mengendalikan inflasi** melalui TPIP/TPID dan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera.
5. **Memperdalam pasar keuangan** untuk memperbaiki transmisi kebijakan dan memperluas sumber pembiayaan ekonomi.



CEO Danantara dan Menteri Keuangan dalam pertemuan antara Danantara dan Kemenkeu, Rabu, (23/9/2026).

Poin-poin Koordinasi Fiskal-Danantara

1. **Mendukung upaya mencapai pertumbuhan ekonomi** yang lebih kuat dan berkelanjutan.
2. **Menyelaraskan strategi fiskal-investasi** untuk mendukung agenda pembangunan nasional.
3. **Memperkuat investasi**, optimalisasi pengelolaan sumber daya negara, dan meningkatkan kapasitas pembiayaan.
4. **Menciptakan nilai tambah ekonomi** yang lebih besar melalui investasi produktif

REALISASI & *OUTLOOK* ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026 TETAP *MANAGEABLE*



Indikator	2026		
	APBN	Realisasi	<i>Outlook</i> <i>Lapsem</i>
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4	5,45 ¹⁾	5,6
Inflasi (%, yoy)	2,5	3,28 ²⁾	2,7
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	6,9	7,17 (eop) ³⁾ 6,82 (ytd) ³⁾	6,9
Nilai Tukar (Rp/USD)	16.500	17.937 (eop) ⁴⁾ 17.449 (ytd) ⁴⁾	17.500
Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel, average)	70	91,9 ²⁾	83
<i>Lifting</i> Minyak (rbph)	610	573,9 ⁵⁾	606
<i>Lifting</i> Gas (rbsmph)	984	929,7 ⁶⁾	931

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kuatnya investasi, permintaan domestik, serta dukungan kebijakan Pemerintah.

Inflasi terkendali, *volatile food & administered price* turun didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global.

Pergerakan *yield* SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga.

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS.

***Lifting* minyak dan gas**, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*.

¹⁾ Realisasi ctc s.d. Sem I 2026

²⁾ Realisasi s.d. September 2026

³⁾ Realisasi s.d. 2 Okt (lelang SUN terakhir 29 Sept '26)

⁴⁾ Kurs tengah BI s.d 2 Okt 2026

⁵⁾ *lifting* MK + NGL ytd Agt 2026

⁶⁾ *lifting* gas (exc NGL) ytd Agt 2026

^{*}) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)

^{**}) Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)



REALISASI APBN S.D. 30 SEPTEMBER 2026

Pendapatan **tumbuh tinggi** (25,5% yoy). Belanja terus **meningkat** (tumbuh 19,0% yoy). Defisit **terkendali**. APBN terus berperan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Uraian

(triliun rupiah)

Uraian	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 30 Sep	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 30 Sep	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	1.865,9	62,1	(7,1)	3.153,6	2.341,5	74,2	25,5
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	1.516,6	60,9	(2,9)	2.693,7	1.847,7	68,6	21,8
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	1.295,3	59,2	(4,4)	2.357,7	1.607,6	68,2	24,1
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	221,3	73,4	7,1	336,0	240,1	71,5	8,5
II. PNBP	513,6	347,5	67,7	(19,2)	459,2	492,3	107,2	41,7
III. Penerimaan Hibah	0,6	1,8	309,7	(89,2)	0,7	1,5	219,2	(18,8)
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	2.234,9	61,7	(0,8)	3.842,7	2.660,5	69,2	19,0
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.590,0	58,9	(1,6)	3.149,7	2.061,3	65,4	29,6
1. Belanja K/L	1.160,1	800,9	69,0	(0,3)	1.510,5	1.069,4	70,8	33,5
2. Belanja non-K/L	1.541,4	789,1	51,2	(2,9)	1.639,2	991,9	60,5	25,7
II. Transfer Ke Daerah	919,9	644,9	70,1	1,5	693,0	599,2	86,5	(7,1)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	20,5	(32,4)	(82,6)	(89,7)	125,5	(139,9)	511,3
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	(368,9)	59,9	51,7	(689,1)	(319,0)	46,3	(13,5)
% thd PDB	(2,53)	(1,55)			(2,68)	(1,24)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	460,1	74,7	32,3	689,1	462,0	67,0	0,4

Pendapatan Negara

Rp2.341,5 T
▲25,5% (yoy)

Belanja Negara

Rp2.660,5 T
▲19,0% (yoy)

Defisit APBN

(Rp319,0 T)
1,24% PDB

Keseimbangan Primer Surplus

Rp125,5 T



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara

PENERIMAAN PAJAK S.D. 30 SEPTEMBER 2026 TUMBUH KUAT SEJALAN DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS EKONOMI DAN PENGHASILAN



**Penerimaan Pajak
s.d. 30 September 2026**

Rp1.607,6 T
68,2% target
▲ 24,1%

PPH Nonmigas

Rp809,3 T

(70,1% target)

▲ 17,6%

PPN & PPnBM

Rp683,3 T

(68,6% target)

▲ 38,6%

PPH Migas

Rp43,6 T

(79,0% target)

▲ 128,2%

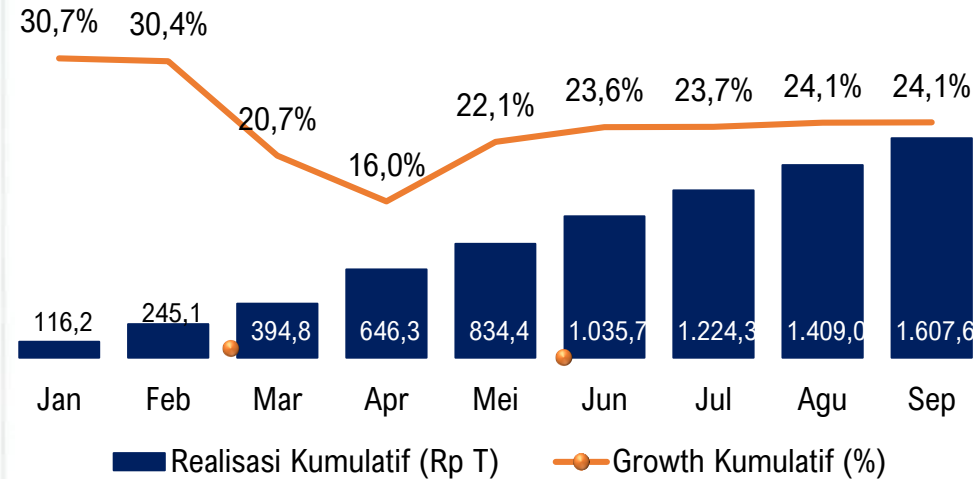
PBB & Pajak Lainnya

Rp71,4 T

(48,6% target)

▼ -24,8%

Perkembangan Pajak Januari - September 2026



- Penerimaan pajak terus tumbuh sejalan dengan **aktivitas ekonomi dan penerapan Coretax yang makin membaik.**
- PPh Nonmigas naik didorong **peningkatan aktivitas ekonomi dan penguatan administrasi pajak.**
- PPh migas tumbuh seiring naiknya harga minyak bumi.
- PPN & PPnBM meningkat tinggi ditopang **konsumsi dalam negeri dan daya beli yang kuat.**
- PBB & Pajak Lainnya turun karena **kepatuhan SPT** naik, di mana pajak terutang dilunasi via deposit.



Foto: Kemenkeu – Ditjen Pajak

PENERIMAAN PAJAK S.D. 30 SEPTEMBER 2026 PER JENIS PAJAK

Pertumbuhan penerimaan pajak ditopang oleh pertumbuhan PPh Badan, PPN DN, dan Pajak Impor



	Realisasi & Kontribusi Neto		Pertumbuhan Kumulatif Neto (% yoy)
PPh 21	189,4	T	19,0
	11,8	%	
PPh 22	64,5	T	11,3
Impor	4,0	%	
PPh OP	19,2	T	14,4
	1,2	%	
PPh Badan	276,7	T	29,0
	17,2	%	
PPh 26	68,8	T	2,2
	4,3	%	
PPh Final	104,1	T	7,6
	6,5	%	
PPN DN	369,5	T	51,3
	23,0	%	
PPN Impor	293,9	T	28,1
	18,3	%	
PPh Migas, Deposit, PBB, Meterai, PPnBM	221,5	T	5,9
	13,8	%	

- PPh 21 tumbuh baik didukung oleh **perbaikan sistem administrasi Coretax** serta **peningkatan penghasilan karyawan**.
- PPh OP tumbuh dengan fitur *prepopulated* bukti potong yang lebih lengkap pasca **implementasi Coretax**.
- PPh badan tumbuh terutama pada **sektor terkait minyak kelapa sawit** seiring dengan kenaikan harga.
- PPh 26 tumbuh karena peningkatan **pembayaran bunga atau dividen ke luar negeri** dari sektor industri logam dasar bukan besi.
- PPh Final mengalami peningkatan dengan adanya **pengalihan hak pertambangan (*participating interest*)** pada sektor pertambangan migas
- PPN DN tumbuh tinggi secara kumulatif di antaranya disebabkan **sektor perdagangan besar BBM**.
- PPN Impor tumbuh baik dipengaruhi **peningkatan harga minyak dan pelemahan kurs**.



Foto: Kemenkeu – Ditjen Pajak

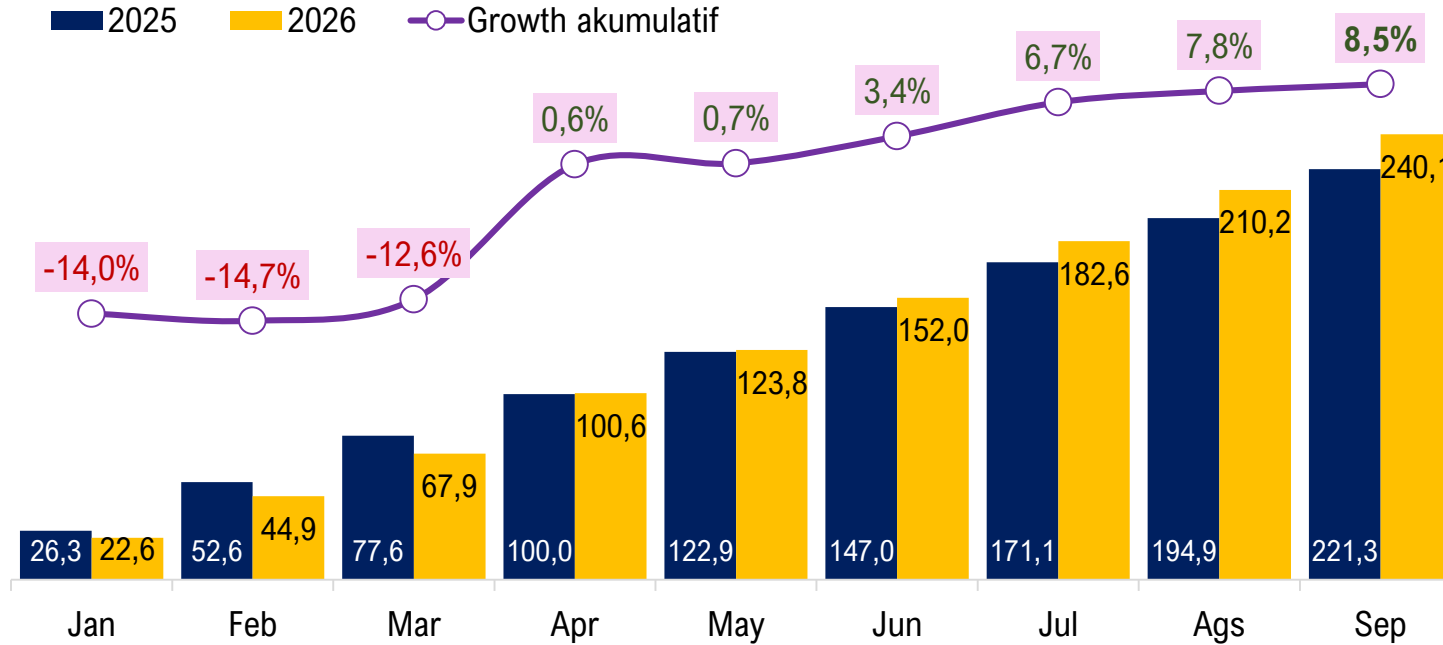


PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI TUMBUH POSITIF

Realisasi Penerimaan s.d. September Tumbuh 8,5% didorong penguatan dari semua jenis penerimaan.

Tren Penerimaan Meningkat Seiring Perbaikan Kinerja Tiap Sektor

(Akumulatif, triliun Rupiah)



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi per Komponen

(triliun Rupiah)

Total Realisasi

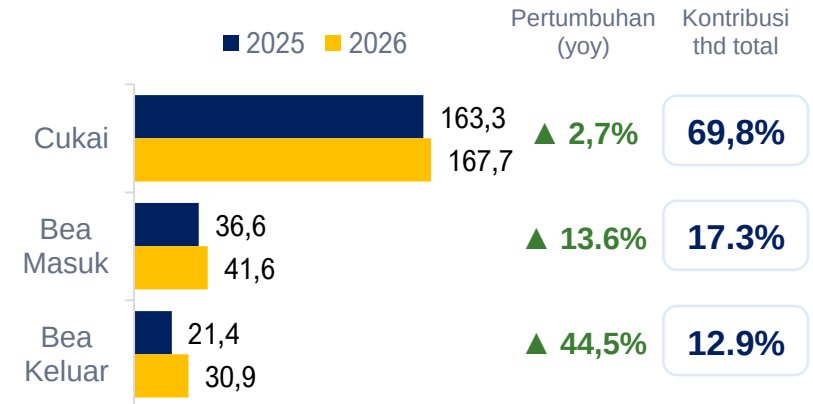
Rp240,1T

▲ 8,5% (yoy)

Capaian

71,5%

APBN



Faktor Pendorong Kinerja



Cukai ▲ 2,7%

Tumbuh didorong *enforcement* yang konsisten dan kenaikan produksi rokok.



Bea Masuk ▲ 13,6%

Masih terjaga pertumbuhannya didorong peningkatan volume dan nilai impor.



Bea Keluar ▲ 44,5%

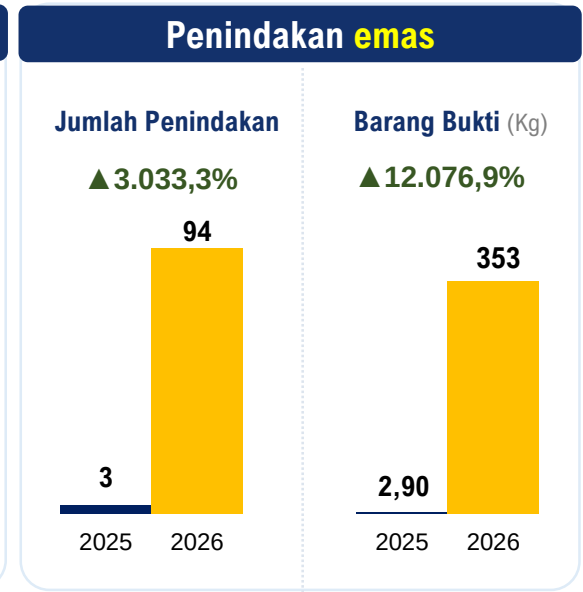
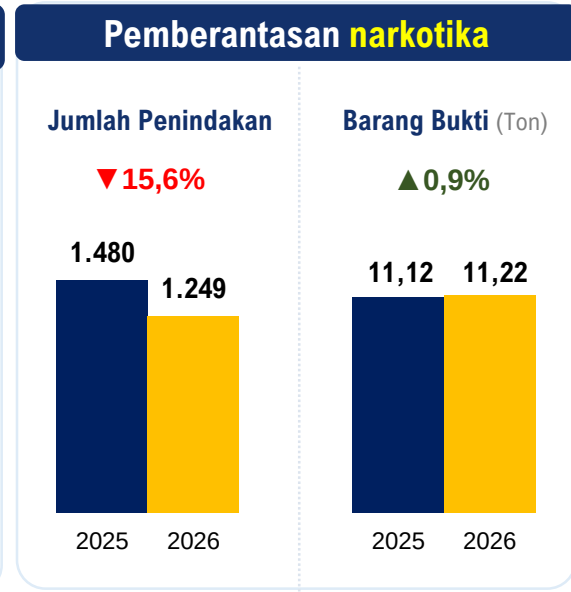
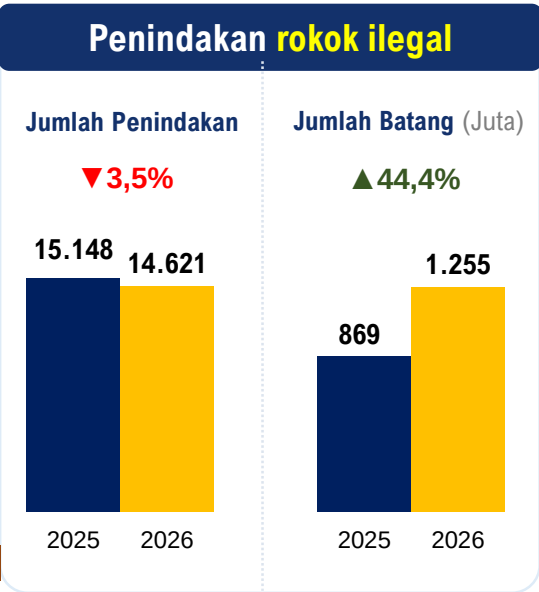
Tumbuh didorong penguatan harga dan kenaikan volume ekspor CPO.

Foto: Kemenkeu – Ditjen Bea Cukai

PENGUATAN PENGAWASAN MENDORONG PENINGKATAN HASIL PENGAWASAN



Jumlah rokok ilegal dan barang bukti narkoba yang diamankan s.d. September masing-masing meningkat sebesar 44,4% dan 0,9% dengan penindakan komoditas emas sejumlah 353 kg.



80 TAHUN BEA CUKAI

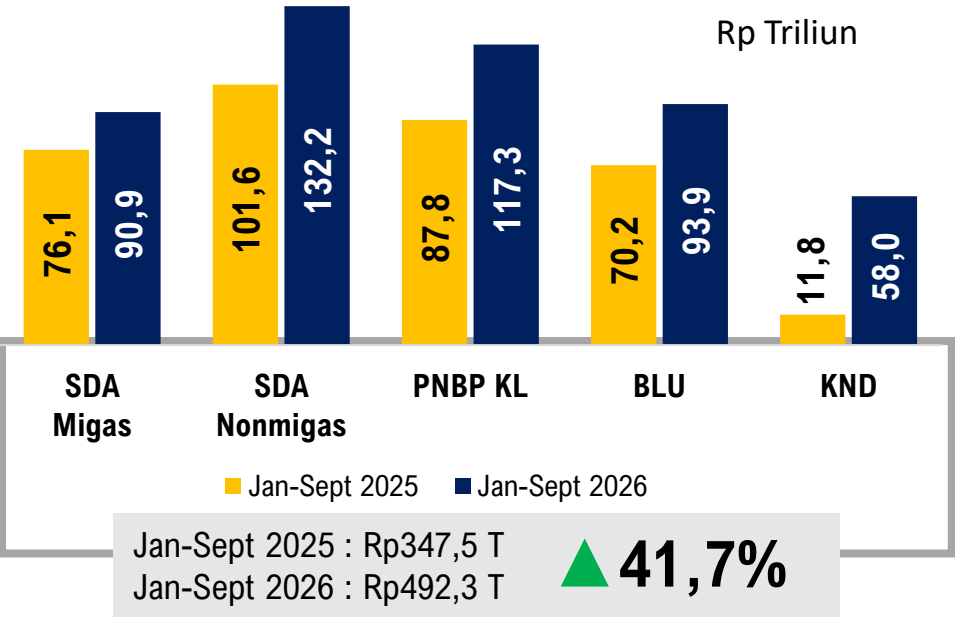
APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

- ❑ **Rokok ilegal:** Penindakan 14.621 kali, amankan **1,3 miliar batang** (naik ▲ 44,4% yoy), termasuk 1,5 juta batang di ruas tol Nganjuk-Kertosono. Hasil **Ultimum Remedium** s.d September capai **Rp107,1 miliar**.
- ❑ **Narkoba:** Penindakan 1.249 kali, amankan **11,22 ton** barang bukti termasuk penyelundupan 13 kg Methamphetamine di perbatasan Indonesia-Malaysia.
- ❑ **Emas:** Dilakukan 94 kali penindakan, total barang bukti **353 kg**, termasuk penyelundupan **11,3 kg bubuk emas** melalui pelabuhan feri di Batam (potensi kerugian negara **Rp3,65 miliar**).



Foto: Kemenkeu – Ditjen Bea Cukai

REALISASI PNBP TUMBUH TINGGI 41,7% (yoy)



Satgas PKH telah menyetorkan sebesar **Rp57,1 T** (2025-2026)
→ PNBP/Denda Rp38,65 T dan Pajak Rp18,45 T



Kenaikan harga minyak mentah (ICP) mendorong peningkatan SDA Migas 19,4% (yoy).

PNBP (Rp Triliun)	APBN	Outlook Lapsem	Realisasi s.d. 30 Sept	Sisa thd Lapsem
Total PNBP	459,2	575,1	492,3	84,4
A Pendapatan SDA	261,2	279,4	223,1	56,3
1 Migas	117,4	138,1	90,9	47,2
2 Non Migas	143,8	141,3	132,2	9,1
B Pendapatan KND	1,8	56,4	58,0	-
C Pendapatan PNBP Lainnya	97,9	124,0	117,3	6,7
D Pendapatan BLU	98,3	115,4	93,9	21,4



Kenaikan harga batubara dan mineral serta kebijakan perubahan formula perhitungan Harga Patokan Mineral (HPM) meningkatkan SDA Nonmigas 30,1% (yoy).



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara

RINGKASAN EKSEKUTIF BELANJA PEMERINTAH PUSAT



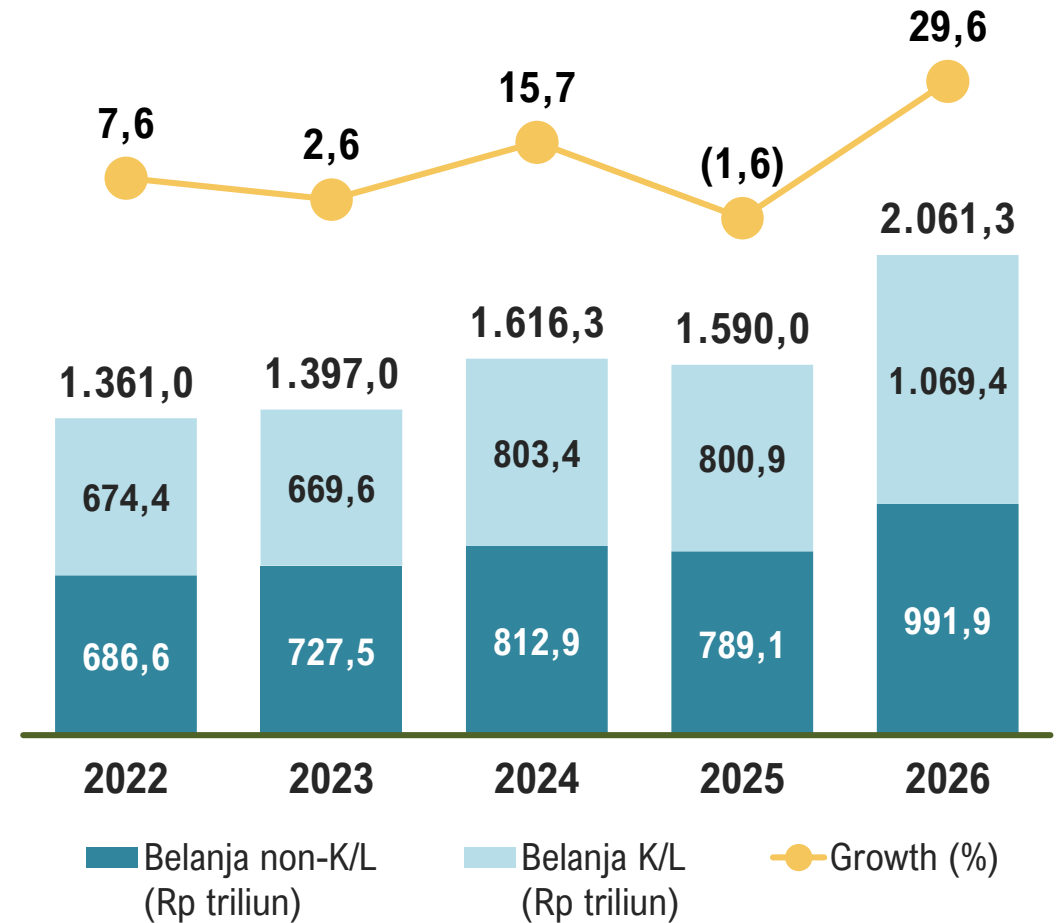
Realisasi s.d. 30 September 2026 Rp2.061,3 T

(65,4% thd APBN), ▲ 29,6% (yoy)

(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Reailsasi s.d. 30 Sep 2025	APBN 2026	Reailsasi s.d. 30 Sep 2026
Belanja K/L	800,9	1.510,5	1.069,4
a.l. Belanja Bansos	112,7	162,5	115,8
Belanja non-K/L	789,1	1.639,2	991,9
a.l. Subsidi	176,0	318,9	222,5
TOTAL	1.590,0	3.149,7	2.061,3

Realisasi BPP s.d. 30 September, 2022 – 2026
(triliun rupiah)



Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp1.069,4 T** (70,8% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG, penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah), pembangunan infrastruktur, layanan Pendidikan.
- **Belanja Non-K/L Rp991,9 T** (60,5% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, serta kompensasi BBM dan Listrik.

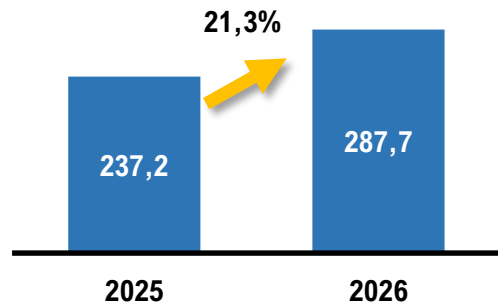
BELANJA PEGAWAI K/L Rp287,7 T (80,3% thd APBN)



s.d. 30 September 2026

Belanja Pegawai

Rp287,7 T
(80,3% thd APBN)



Peningkatan Belanja Pegawai utamanya untuk:

- ❑ Pengangkatan ASN baru 355 rb org;
- ❑ Pembayaran tunjangan pendidik Non PNS

Pembayaran TPG Non PNS untuk 904 rb guru



Sumber: <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/>

Pembayaran TPG untuk meningkatkan kesejahteraan guru serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Gaji dan tunjangan ASN baru



Sumber: <https://www.setneg.go.id/>

Belanja pegawai untuk pemenuhan gaji dan tunjangan bagi seluruh ASN, termasuk ASN baru (jumlah ASN pusat per 1 September 2026 Rp1,4 juta)

Pelayanan publik berjalan optimal



Sumber: <https://jakartapusat.imigrasi.go.id/>

ASN memastikan pelayanan publik terus berjalan optimal

REALISASI BELANJA BARANG K/L BERTUMBUH : Rp463,9 T (65,8% APBN)

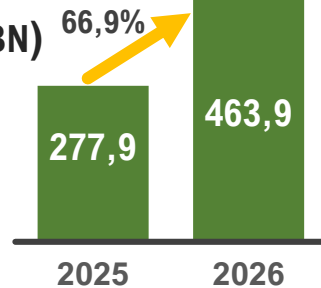


s.d. 30 September 2026

Belanja Barang

Rp463,9 T

(65,8% thd APBN)



Peningkatan belanja barang a.l. Untuk

- ❑ Penyaluran MBG **Rp150,3 T***
- ❑ Penyaluran Dana BOS Madrasah Swasta **Rp10,3 T**
- ❑ Insentif Biodiesel **Rp23,8 T**
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT **Rp12,9 T**
- ❑ Bantuan Pangan **Rp13,1 T**

**dari total realisasi Rp153,2 T*

Penyaluran MBG



Sumber : bgn.go.id

Program komprehensif yang dirancang untuk memastikan setiap individu mendapatkan asupan gizi optimal, mendukung tercapainya Indonesia Emas melalui generasi yang sehat dan berkualitas

Penyaluran Dana BOS



Sumber : www.pexels.com

Sampai dengan September 2026, Pemerintah telah menyalurkan **BOS Madrasah Swasta sebesar Rp10,3 triliun**. Capaian ini menjadi wujud nyata komitmen Pemerintah dalam memperkuat mutu pendidikan agama dan keagamaan di madrasah swasta.

Penyaluran Bantuan Pangan



Sumber : pustaka.badanpangan.go.id

Bantuan Pangan Tahap I telah tuntas disalurkan, dengan nilai bantuan mencapai **Rp13,1 triliun (33,14 juta KPM)**. Capaian ini menegaskan luasnya dukungan Pemerintah dalam membantu keluarga penerima manfaat memenuhi kebutuhan pangan.

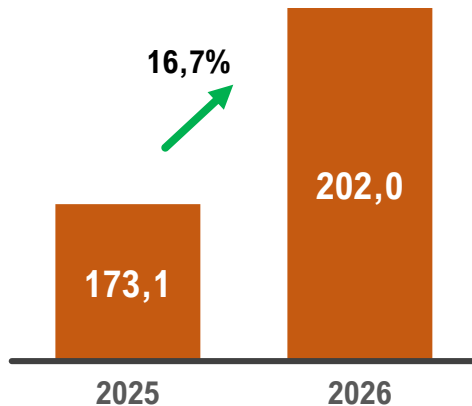
REALISASI BELANJA MODAL K/L: Rp202,0 T (71,1% APBN)



s.d. 30 September 2026

Belanja Modal

Rp202,0 T
(71,1% thd APBN)



Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi) termasuk peralatan dan mesin



Manfaat Belanja Modal Melalui Kementerian Pekerjaan Umum



Mendukung agenda prioritas pembangunan untuk **meningkatkan kemandirian ekonomi** dan **penguatan daya saing**
Progress pembangunan dan preservasi jalan **73,7 %**; jembatan **68,8 %**; jalan tol **65,6%**; dan bendungan **86,0%**

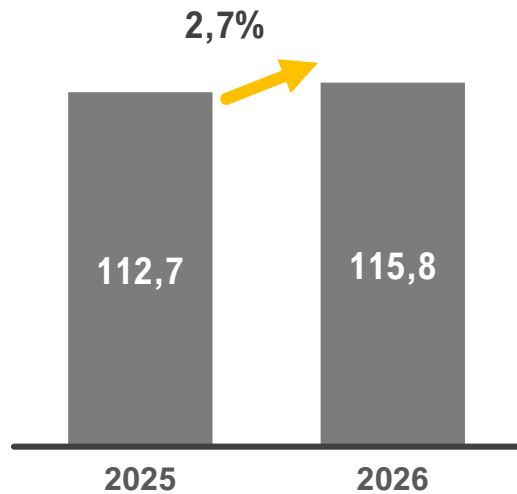
REALISASI BELANJA BANTUAN SOSIAL Rp115,8 T (71,2% APBN)

s.d. 30 September 2026



Belanja Bansos

Rp115,8 T
(71,2% thd APBN)



Peningkatan belanja bansos (yoy)
utamanya didorong realisasi
penyaluran PIP dan KIP untuk
Semester II tahun 2026

Penerima manfaat Bansos



Sumber: <https://kemensos.go.id/>

Telah disalurkan **Program PKH** kepada 10 juta KPM sebesar **Rp21,8 T** untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal.



Sumber: <https://kemensos.go.id/>

Telah disalurkan **Program Sembako** kepada 17,6 juta KPM sebesar **Rp28,2 T** untuk memenuhi kebutuhan pangan



Sumber: <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/>

Telah disalurkan **PIP** kepada 16 juta siswa keluarga miskin dan rentan sebesar **Rp11,1 T** untuk akses pendidikan.



Sumber: <https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/>

Telah disalurkan **KIP Kuliah** kepada 878 ribu mahasiswa keluarga miskin dan rentan sebesar **Rp14,4 T** untuk akses pendidikan.



Sumber: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/>

Telah disalurkan **PBI JKN** kepada 96,7 juta peserta sebesar **Rp34,7 T** untuk membantu akses kesehatan.



Sumber: <https://www.setneg.go.id/>

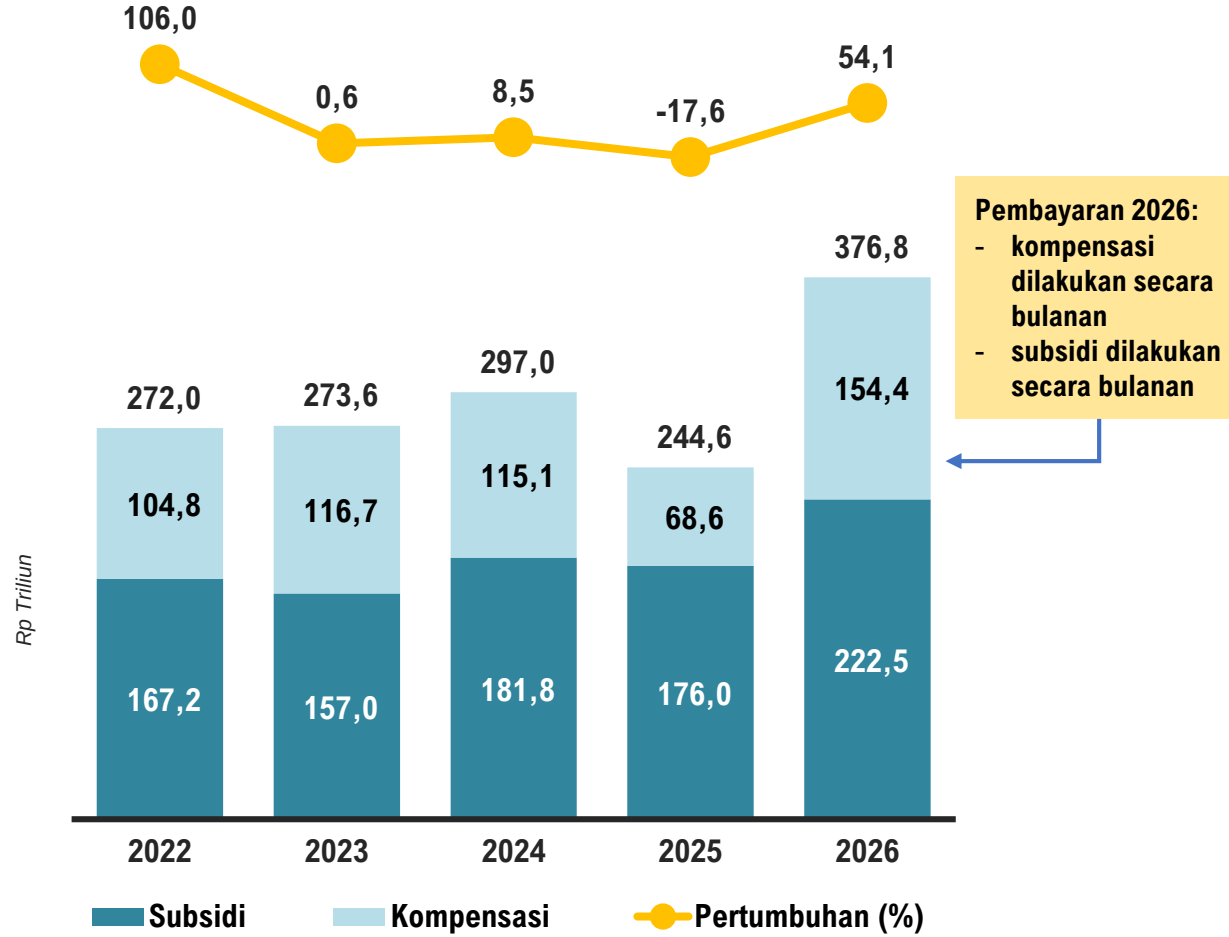
Telah disalurkan **Asistensi, Rehabilitasi, dan Penanggulangan Bencana** sebesar **Rp5,6 T**.

REALISASI SUBSIDI DAN KOMPENSASI **Rp376,8 T (84,3% APBN)** MENJAGA DAYA BELI



APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global

Realisasi Subsidi dan Kompensasi s.d. 30 September 2026



Realisasi Subsidi dan Kompensasi dipengaruhi oleh:

1. Fluktuasi ICP, nilai tukar Rupiah, serta peningkatan volume BBM, LPG dan listrik bersubsidi.
2. Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut pada tahun 2022 konflik Rusia-Ukraina**
3. **Subsidi Nonenergi** terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran subsidi pupuk.

Masyarakat menikmati berbagai barang dengan harga bersubsidi

BBM Volume (ribu KL)	LPG 3 Kg Volume (juta kg)	Listrik Pelanggan (juta)	Pupuk Volume (juta ton)	KUR Debitur (juta)
Realisasi 2026 13.408,6 2025: 12.285,3	Realisasi 2026 5.761,6 2025: 5.639,8	Realisasi 2026 43,4 2025: 42,4	Realisasi 2026 6,6 2025: 5,7	Realisasi 2026 3,7 2025: 3,5
▲ 9,1% yoy	▲ 2,2% yoy	▲ 2,1% yoy	▲ 15,7% yoy	▲ 7,9% yoy

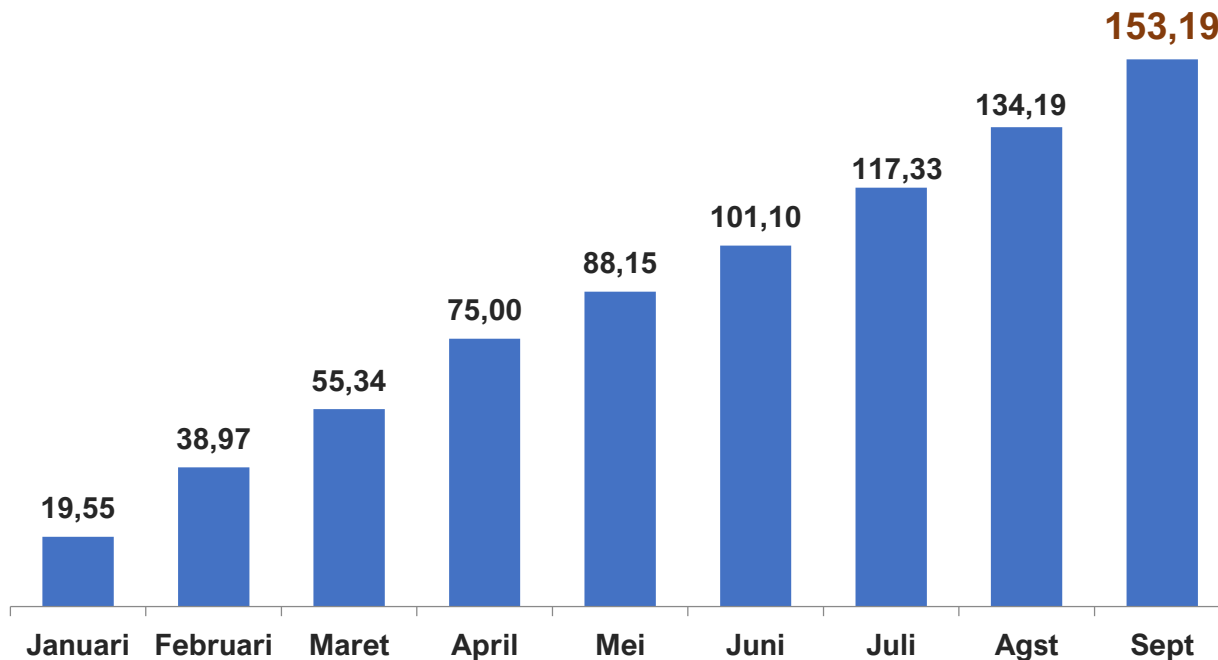
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas dan berdaya saing tinggi

57 juta penerima, 27.485 SPPG *)

Realisasi Rp153,2 T

Realisasi (dalam Rp Triliun, s.d. 30 September 2026)



*) Realisasi s.d. 31 Agustus 2026



Terus dilakukan perbaikan, a.l. melalui:



SPPG wajib memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS).



Penutupan SPPG 1.276 tanpa SLHS pada bulan September 2026.



Penataan Wilayah 3T a.l. melalui penambahan 480 SPPG (211 SPPG mitra mandiri & 269 SPPG terpencil), yang akan beroperasi akhir Oktober.



Penentuan penerima manfaat oleh BGN agar distribusi MBG lebih optimal.

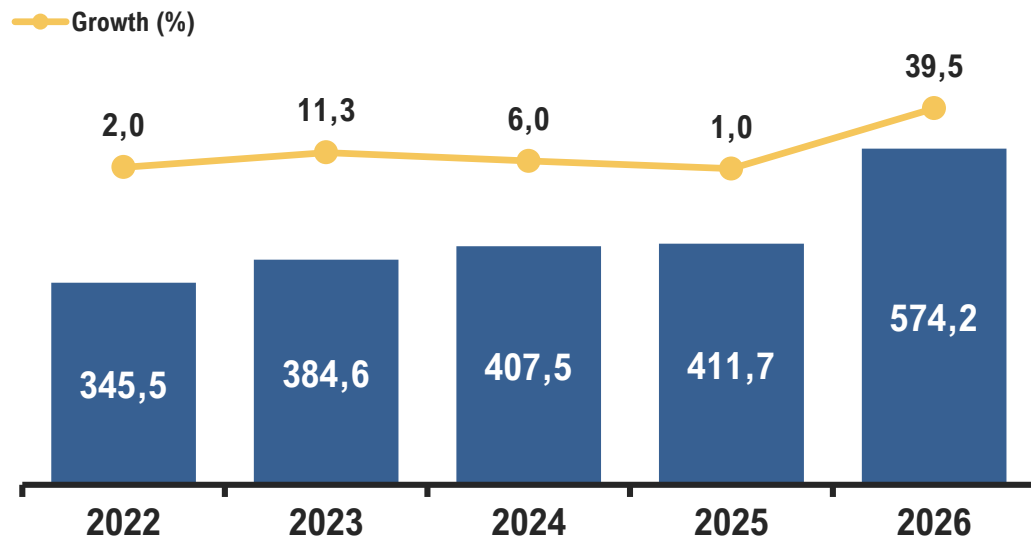


Sumber: www.bgn.go.id

ANGGARAN PENDIDIKAN **Rp574,2 T**

Untuk mewujudkan SDM Unggul dan Berdaya Saing

Realisasi 2022 s.d. 2026 per 30 September (Triliun Rp)



Ekosistem Pendidikan a.l:

Siswa/mahasiswa a.l. PIP, KIP Kuliah, dan MBG **Rp184,3T**

Guru/dosen/tenaga pendidik a.l. TPG dan TPD Non-ASN **Rp177,9 T**

Sekolah/Kampus a.l. BOS, BOPTN, BOP, BOP PAUD dan Layanan Pendidikan **Rp204,1 T**

s.d. 30 September 2026



MELALUI BPP

Rp330,9 T

a.l.

- ❖ Penyaluran PIP **Rp11,2 T** untuk **16 juta siswa**
- ❖ Penyaluran KIP Kuliah **Rp14,8 T** untuk **878 ribu mahasiswa**
- ❖ BOS (kemenag) **Rp10,1 T** untuk **9,2 juta siswa**
- ❖ TPG Non PNS **Rp17,9 T** untuk **904 ribu guru**
- ❖ MBG **Rp134,4 T** untuk **46,2 juta siswa**
- ❖ Revitalisasi Sekolah/Madrasah **Rp26,4 T**
- ❖ Sekolah Unggul Garuda **Rp1,2 T** & Sekolah Rakyat **Rp19,3 T**



MELALUI TKD

Rp228,1 T

a.l.

- ❖ DAU Gaji Pendidik **Rp107,2 T**
- ❖ TPG ASND **Rp55,7 T** untuk **1,8 juta guru**
- ❖ Tunjangan Khusus ASND **Rp2 T** untuk **66,2 ribu guru**
- ❖ BOS **Rp52,8 T** untuk **43,7 juta siswa**
- ❖ BOP PAUD **Rp3,8 T** untuk **6 juta siswa**



MELALUI PEMBIAYAAN

Rp15,0 T

Untuk DANA ABADI:

a.l.

- ❖ Pendidikan: **LPDP 21.497** orang (S2:13.501, S3:5.298, Non Degree 375, Dokter Spesialis 2.323), **Beasiswa Kolaborasi 17.311** orang (S1, S2, S3: 17.258 & Non Degree 53)
- ❖ Penelitian: **1.674 proyek riset**
- ❖ Perguruan Tinggi: **8 PTNBH**
- ❖ Kebudayaan: **3.568 penerima manfaat**

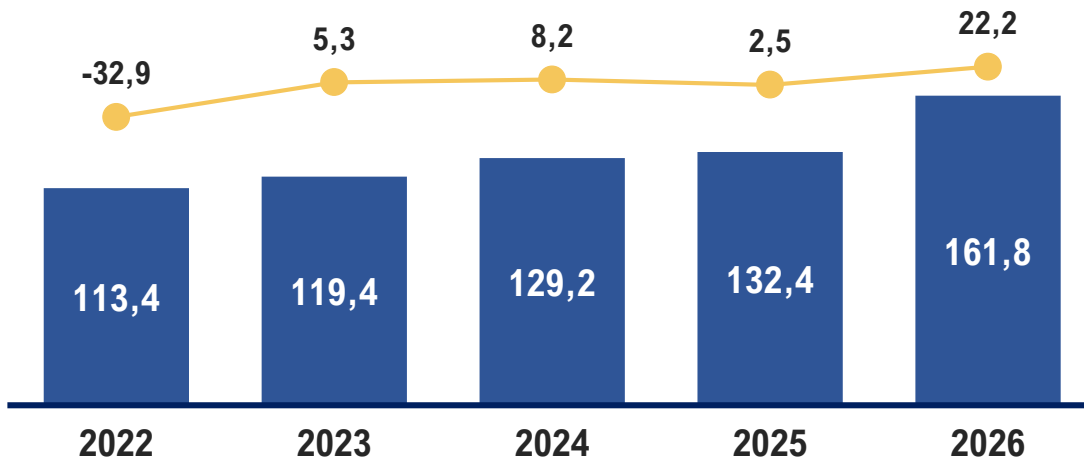
ANGGARAN KESEHATAN 2026 **Rp161,8 T**

Meningkatkan akses dan pemerataan layanan kesehatan



s.d. 30 September 2026

Realisasi 2022 s.d. 2026 per 30 September (Triliun Rp)



Sarana dan Prasarana Kesehatan a.l. revitalisasi RS, pembangunan Puskesmas, Sarpras RSUD, dan Alkes

Rp66,6 T

Layanan Kesehatan Masyarakat

a.l. PBI JKN, MBG kesehatan, vaksin, CKG, penuntasan TB, dan penyediaan alat kontrasepsi

Rp84,9 T

Dukungan Manajemen a.l. Dukman Kemenkes, BPOM dan BKKBN

Rp10,3 T



a.l.

MELALUI BPP

Rp105,7 T

- ❖ Penyaluran bantuan iuran PBI JKN **Rp34,7 T (96,7 juta orang)** dan PBPU/BP JKN **Rp2,18 T (49,6 juta orang)***
- ❖ Revitalisasi RS **Rp2,85 T**
- ❖ Pemeriksaan Kesehatan Gratis **Rp555,0 M (105,1 juta orang)**
- ❖ Penanganan TB **Rp469,3 M (9,6 juta orang skrining TB)**
- ❖ Bantuan Makan Bergizi kesehatan a.l. ibu hamil, ibu menyusui, dan balita **Rp15,6 T (10,8 juta orang)**
- ❖ Vaksin dan imunisasi **Rp3,5 T (10 paket)**

*Suntikan Dana Jaminan Sosial sebesar **Rp20 T** dilakukan tahun anggaran 2026



a.l.

MELALUI TKD

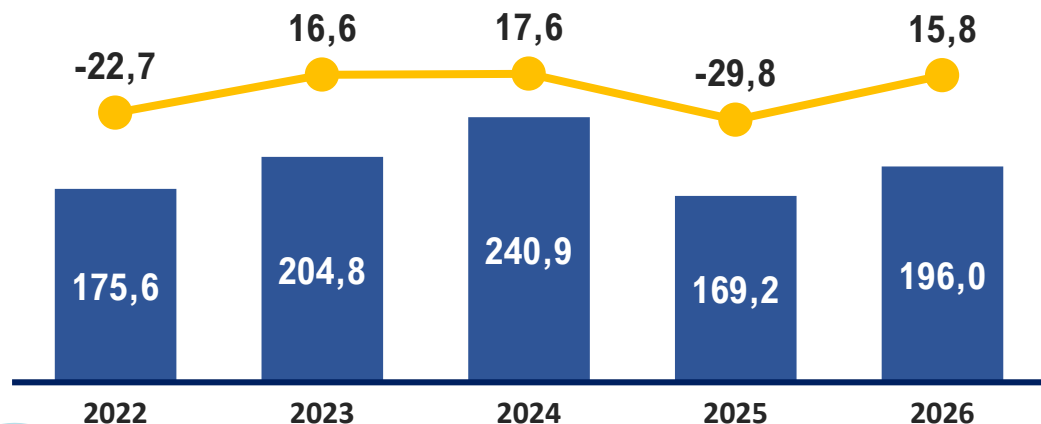
Rp56,1 T

- ❖ DAK Fisik **Rp630,5 M** a.l. pembangunan **10 puskesmas** rusak berat dan penguatan **77 RSUD**
- ❖ DAK Nonfisik (BOK dan BOKB) **Rp10,5 T** a.l. untuk **10.221 puskesmas**
- ❖ DBH CHT **Rp1,04 T** a.l. untuk bantuan iuran JKN **1,1 juta orang** dan pengadaan alat kesehatan **803 unit**
- ❖ DAU **Rp38,91 T** a.l. untuk penyediaan layanan kesehatan rujukan

ANGGARAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR **Rp196,0 T**

Mendukung Swasembada Pangan, Energi, dan Air serta Konektivitas

Realisasi 2022 s.d. 2026 per 30 September (Triliun Rp)



MELALUI BPP

Rp170,9 T

- ❖ Pembangunan dan preservasi jalan **Rp19,4 T (progress 37,2rb km)**
- ❖ Pembangunan jalan tol **Rp4,4 T (progress 17,7 km)**
- ❖ Pembangunan Infrastruktur Listrik Perdesaan **Rp10,2 T**



MELALUI TKD

Rp3,3 T

- ❖ DAK Fisik **Rp1,8 T a.l.** untuk Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan **12.472 SR**, SPALD-S **9.523 unit**, penanganan **398,6 km jalan** dan **82,1 m jembatan**



MELALUI PEMBIAYAAN

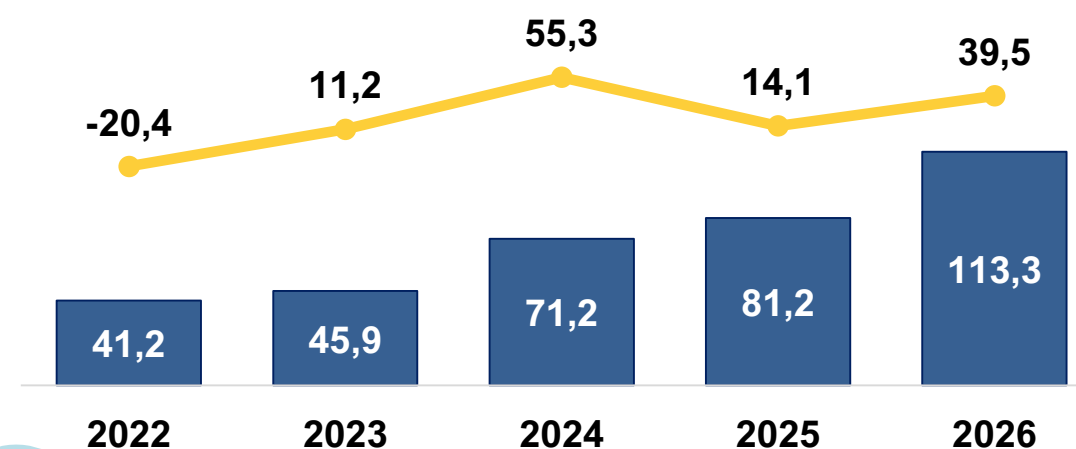
Rp21,7 T

- ❖ FLPP **Rp11 T** untuk **165.008 unit** rumah
- ❖ Pembiayaan kepada BLU LMAN **Rp9,6 T** untuk **6,35 juta m2 tanah**

ANGGARAN KETAHANAN PANGAN **Rp113,3 T**

Mendorong Produksi dan Stok Pangan Nasional

Realisasi 2022 s.d. 2026 per 30 September (Triliun Rp)



MELALUI BPP

Rp87,5 T

- ❖ Cetak Sawah **Rp3,2 T (38.048 ha)**;
- ❖ Penyaluran Bantuan Pangan Tahap I **Rp13,1 T (33,14 juta KPM)**;
- ❖ Subsidi Pupuk **Rp36,3 T**.



MELALUI TKD

Rp2,9 T

- ❖ Dana Desa **Rp2,6 T**.
- ❖ DAK Fisik **Rp0,3 T**.



MELALUI PEMBIAYAAN

Rp22,8 T

- ❖ Pembiayaan Dana OIP Bulog **Rp22,7 T**;
- ❖ IFAD **Rp0,1 T**.



- Investasi untuk mendukung pembelian beras, gabah, dan jagung petani.
- Per 30 September 2026, telah digunakan menyerap beras 13,9 ribu ton, gabah 3,5 juta ton, dan jagung 55,0 ribu ton dari petani.



PENYALURAN TKD S.D SEPTEMBER 2026 SEBESAR **RP599,2 T (82,4% APBN)***



TKD berdampak bagi kesejahteraan Masyarakat Daerah

*terhadap total alokasi revisi Rp727,2 T

Dana Transfer Umum

DAU · DBH



Sumber: iStock

5,3 juta ASN Daerah

dibayarkan gajinya

1,14 juta peserta JKN

dibiayai dari DBH CHT

596 ribu peserta Jamsostek

dibiayai dari DBH CHT dan DBH Sawit

DAMPAK

Penyediaan layanan dasar publik;
Peningkatan kesejahteraan dan perluasan cakupan perlindungan sosial.

CERITA DARI DAERAH

Bantuan iuran Jamsostek diberikan kepada pekerja perkebunan sawit, buruh tani tembakau, dan masyarakat rentan.

Dana Transfer Khusus

DAK Fisik · DAK Nonfisik · Hibah Daerah



Sumber: Edgar A

43,7 juta siswa

penerima BOS

1.042 ribu siswa

kesetaraan

22.914 SR

SPAM

398,6 km

jalan ditangani

5,9 juta siswa

PAUD (BOP)

1,68 juta guru

penerima tunjangan

77 RSUD

diperkuat

DAMPAK

Peningkatan akses pendidikan, kesehatan,
air bersih dan konektivitas jalan yang sesuai prioritas nasional.

CERITA DARI DAERAH

Pembangunan jalan di Kab.Kupang meningkatkan akses konektivitas dan mempermudah mobilitas masyarakat.

Dana Desa, Dana Insentif, Dana Otsus & Dana Keistimewaan



Sumber: tomei.id

75.172 desa

penerima Dana Desa

27.308 unit

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih

727.907

kelompok penerima manfaat (KPM)

penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT)

DAMPAK

Peningkatan jumlah desa yang lebih mandiri;
Pembangunan daerah otonomi khusus yang lebih akseleratif.

CERITA DARI DAERAH

BLT Desa di Kab. Yahukimo (Provinsi Papua Pegunungan) sebesar Rp57,87 M dengan jumlah penerima 16.203 KPM.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan

PEMBIAYAAN UTANG TERJAGA *ON-TRACK*



Pembiayaan utang tetap terkendali sesuai target, mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan berkelanjutan

PEMBIAYAAN (triliun rupiah)	2025		2026	
	Real s.d. 30 Sept	% thd APBN	Real s.d. 30 Sept	% thd APBN
Pembiayaan Utang (Neto)	502,9 APBN 775,9	64,8% 	494,3 APBN 832,2	59,4%
1. Surat Berharga Negara	471,4 APBN 642,6	73,4% 	497,5 APBN 799,5	62,2%
2. Pinjaman	31,5 APBN 133,3	23,6% 	(3,2) APBN 32,7	(9,9)%

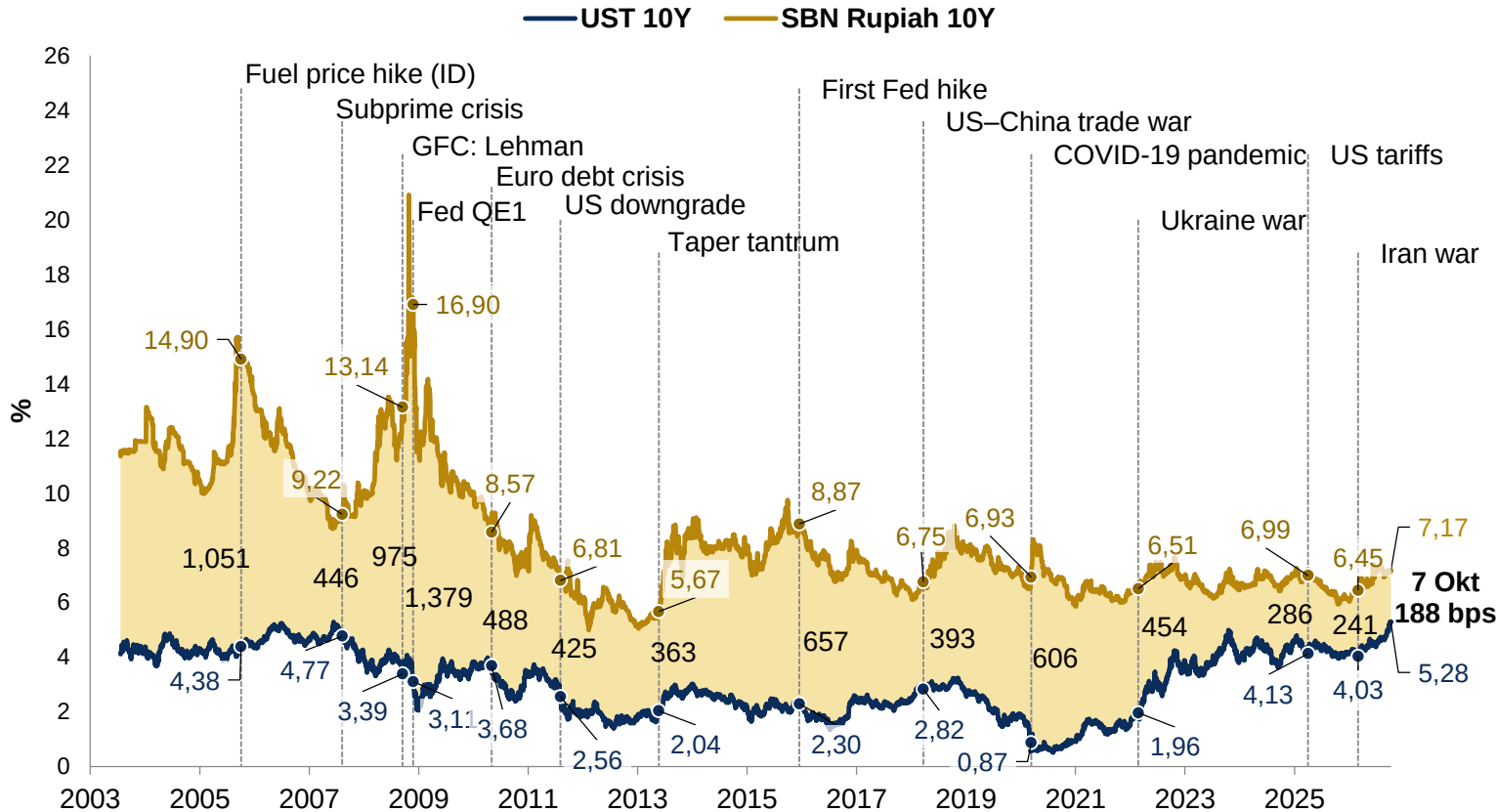
- Pengadaan utang terjaga *on track*, disesuaikan dengan **kebutuhan kas** dan **dinamika pasar** serta mempertimbangkan **cost of fund yang efisien** pada tingkat **risiko yang manageable**.
- Pengelolaan utang dilakukan secara *prudent* dan terukur, didukung sinergi erat dengan Bank Indonesia dan otoritas terkait untuk memperkuat kepercayaan pasar, menjaga stabilitas, dan memastikan keberlanjutan pembiayaan APBN.

KINERJA PASAR SBN TERJAGA BAIK, MENDUKUNG *COST OF FUND* EFISIEN



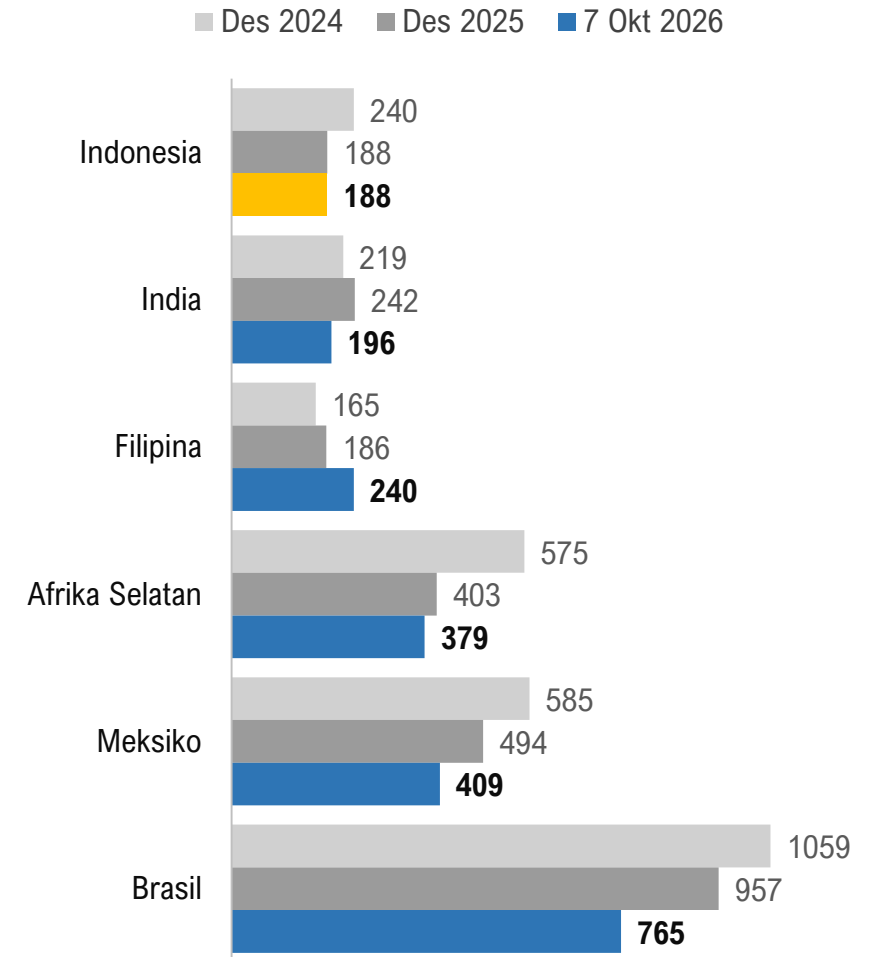
Spread SBN–UST menyempit ke 188 bps, cukup rendah di antara emerging markets

Yield SBN rupiah 10Y dan UST 10Y, %

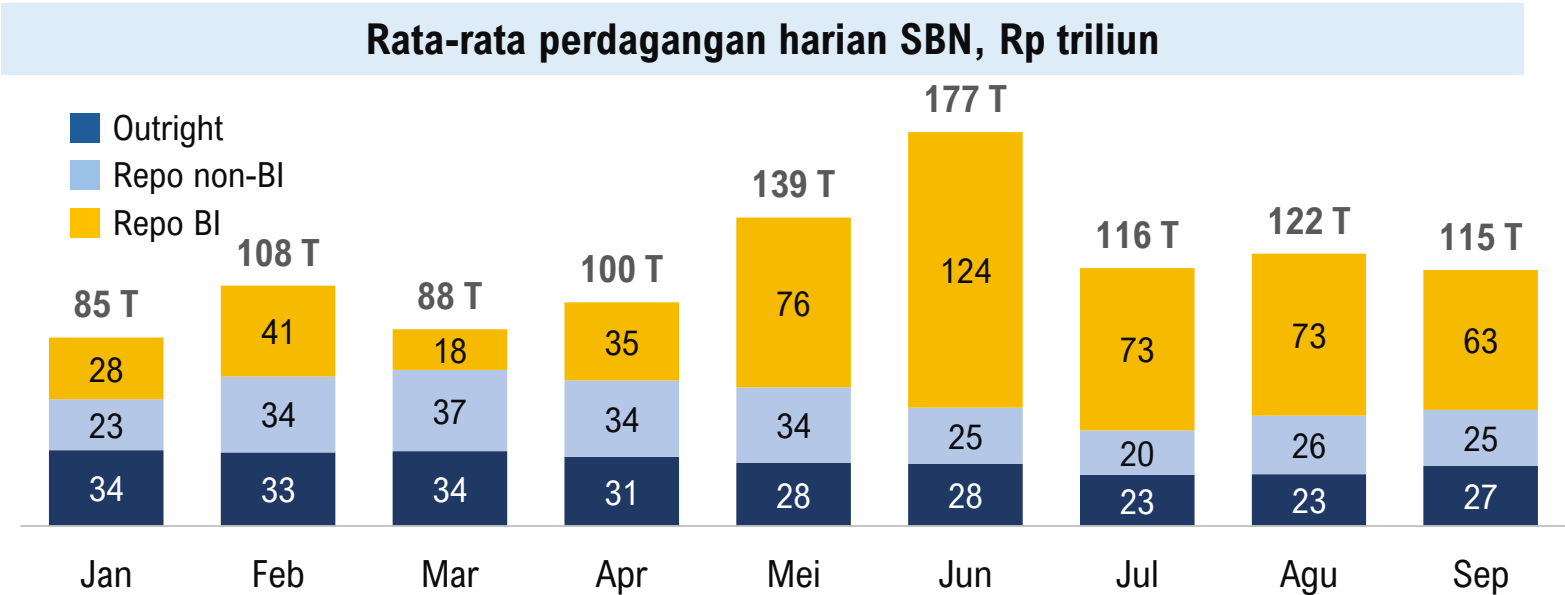


- Yield UST 10 tahun mencapai level tertinggi sejak 2002.
- Spread SBN–UST 188 bps, jauh mengecil dibanding kurun waktu 2 dekade lalu yang dapat mencapai sekitar 1000 bps.

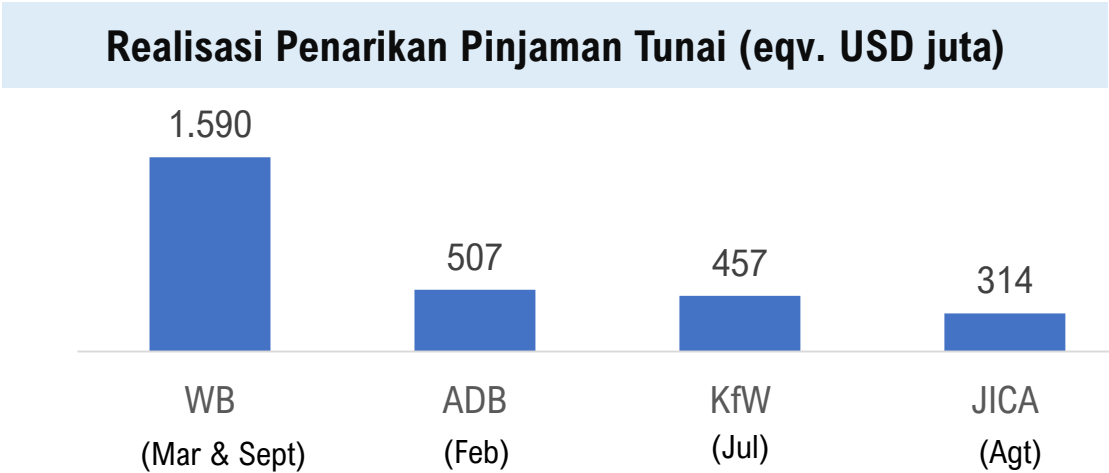
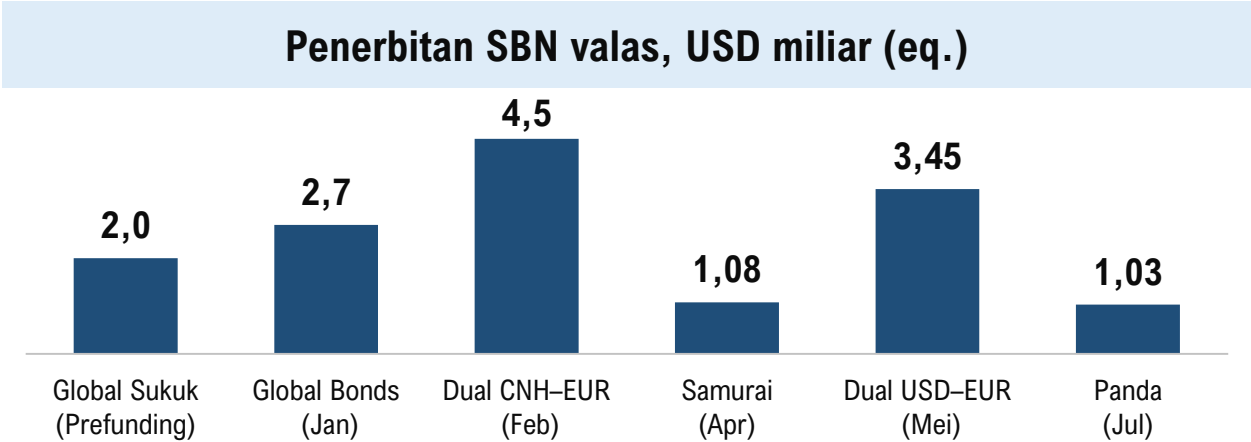
Spread yield SBN rupiah 10Y vs UST 10Y, bps



MENJAGA LIKUIDITAS PASAR SBN DAN VALAS



- Sinergi dengan BI terus diperkuat
- Repo BI mendukung pasar sekunder SBN yang aktif dan likuid
- Penerbitan SBN valas sebanyak **6 transaksi, 4 mata uang**, bid-to-cover rata-rata 2,4x
- Sinergi BI dan Pemerintah melalui penerbitan SBN valas dan penarikan pinjaman luar negeri mendukung likuiditas valas dan cadangan devisa



PEMBIAYAAN INVESTASI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Akselerasi investasi untuk mendukung Pangan, Pertanian, Perumahan, Pendidikan dan Infrastruktur



Realisasi pengeluaran investasi (30/09) mencapai **Rp62,6 T**: Bulog Rp22,7 T, LPDP Rp15 T, FLPP Rp11 T, LMAN Rp9,6 T, LKI Rp2,2 T, PT SMI Rp1,1 T, dan BPD LH Rp1 T.



©LMAN

Pengadaan Lahan PSN melalui LMAN

- Investasi LMAN terealisasi **Rp9,6 triliun** untuk mendukung Proyek Strategis Nasional (PSN).
- Ditujukan untuk **menggerakkan ekonomi daerah, meningkatkan akses layanan publik, serta kualitas hidup masyarakat.**



©Business Outreach Magazine Sept 25

PERUM BULOG sebagai OIP

- **Pengadaan Cadangan Beras Pemerintah** dengan dana investasi non-permanen TA 2026 terealisasi **100% (Rp22,7 T)**, menyerap **3,5 juta ton gabah** dan **13,9 ribu ton beras.**
- **Ditujukan menyejahterakan petani, menstabilkan harga pasar, serta menjamin ketersediaan beras nasional.**



©LPDP

Kontribusi APBN Cerdaskan Bangsa melalui LPDP

- Realisasi Dana Abadi Pendidikan sebesar **Rp15 triliun kepada LPDP.**
- Tahun 2026, LPDP mendanai **21.497 awardee dan 17.311 awardee kolaborasi** (Kemendikdasmen, Kemdiktisaintek, dan Kemenag).



©Grand Sharon Residence

APBN untuk Sektor Perumahan

- Program FLPP telah terealisasi sebesar **Rp11 triliun.**
- Penyaluran FLPP terealisasi **sebanyak 165.008 unit rumah senilai Rp20,5 triliun**, yang tersebar di 36 provinsi (390 kab/kota).

APBN 2027 TELAH DITETAPKAN OLEH DPR

Kebijakan fiskal 2027 kolaboratif dan terarah, dengan defisit yang lebih rendah



Rapat Paripurna DPR pada 29 September 2026 setuju RUU APBN 2027 disahkan jadi Undang-Undang

Foto: Kemenkeu

PENDAPATAN NEGARA Rp 3.435,1 triliun

APBN 2026: Rp3.153,6 triliun

BELANJA NEGARA Rp 4.106,3 triliun

APBN 2026: Rp3.842,7 triliun

DEFISIT 2,40 % dari PDB

APBN 2026: Rp689,1 triliun (2,68% PDB)

Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2027

Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,0
Inflasi (%)	2,5
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	6,9
Nilai Tukar (Rp/USD)	17.500
ICP (USD/Barel)	75
Lifting Minyak Mentah (RBPH)	612,5
Lifting Gas Bumi (RBSMPH)	954

PERSIAPAN PELAKSANAAN APBN 2027

- Kementerian Keuangan menyiapkan rincian anggaran K/L dan Rincian DIPA 2027
- Kesiapan administrasi akan dipastikan agar APBN 2027 dapat berjalan sejak awal tahun

PENUTUP

APBN Menumbuhkan

Di tengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tetap tumbuh tinggi, ditopang permintaan domestik yang solid, daya beli masyarakat terjaga, dan investasi yang terus tumbuh.

APBN Melindungi

APBN menjadi katalis **aktivitas ekonomi dan investasi**, mendukung **agenda pembangunan** prioritas pemerintah, dan menciptakan **pertumbuhan yang berkualitas**.

APBN Tetap Kredibel

APBN hadir untuk **melindungi masyarakat**, menjaga daya beli, **meningkatkan kesejahteraan**, serta **mendorong pemberdayaan ekonomi**.

Pendapatan yang terus diperkuat, belanja yang semakin **efektif dan produktif**, serta defisit yang dikelola **secara sehat dan terkendali**.

Pemerintah akan terus menjaga **APBN** sebagai instrumen yang **menumbuhkan ekonomi**, **melindungi masyarakat**, dan **tetap kredibel**, sehingga pertumbuhan dapat terus terjaga, kesejahteraan meningkat, dan stabilitas ekonomi tetap kuat.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia